

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN SISWA MEMBACA ALQUR'AN DI SMK SWASTA
KABUPATEN REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Sebagai Untuk Memenuhi Syarat
Memproleh Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh

**MIRA MONIKA
NIM. 20871015**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022 M / 1444 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Monika

NIM : 20871015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Alqur'an di SMK Swasta Kabupaten Rejang Lebong**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup,

2023

Saya yang menyatakan

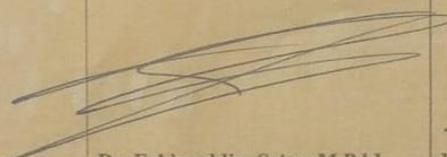
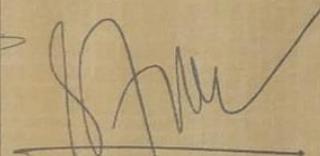
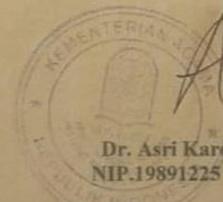
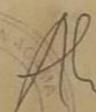


Mira Monika

NIM. 20871015

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mira Monika
NIM : 20871015
Angkatan : 2020
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Alqur'an Di Smk Swasta Kabupaten Rejang Lebong

<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19750112 200604 1 009</p>	<p>Curup, Agustus 2023 Pembimbing II</p>  <p>Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP.19750219 200604 1 008</p>
<p>Mengetahui: Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) PASCASARJANA IAIN CURUP</p>   <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP.19891225 201503 2 006</p>	

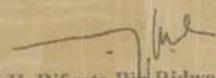
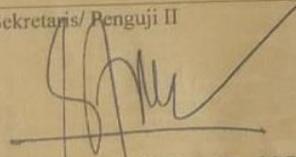
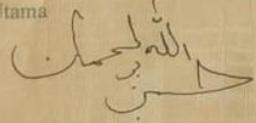
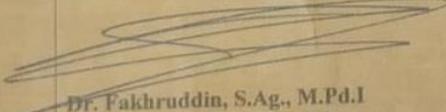
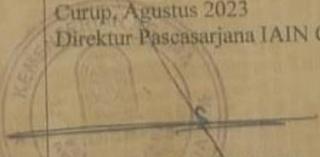


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN
 No: 786/In.34/PS/PP.009/08/2023

Tesis yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Alqur'an di SMK Swasta Kabupaten Rejang Lebong" yang ditulis oleh Mira Monika (NIM. 20871015) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada Tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, Agustus 2023

Ketua  H. Rifanto Bin Ridwan, Ph. D NIDN. 2027127403	Sekretaris/ Penguji II  Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP.19750219 200604 1 008
Penguji Utama  Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP. 19850328 202012 1 001	Tanggal
Penguji I  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19750112 200604 1 009	Tanggal
Mengetahui, Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idh Watsah, M.Pd.I NIP.19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an Di SMA Swasta Kabupaten Rejang Lebong” ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Proposal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materil maupun moril, terutama kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kelancaran dan penyempurnaan dalam proses penyusunan proposal ini. Penulis menyadari bahwa dalam proposal ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis memohon masukan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini.

Curup, Juni 2022

Mira Monika

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN PROPOSAL.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORETIS	14
A. Landasan Teori	14
1. Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an	14
2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	20
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	35
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Definisi Operasional	40
D. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	
1. Kesulitan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong dalam Membaca Al-Qur'an	54
2. Faktor Yang Menyebabkan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an	54
3. Upaya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Rejang Lebong Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an	56
B. Pembahasan.....	57
1. Kesulitan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong dalam Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong).....	67
2. Faktor Yang Menyebabkan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong	68
3. Upaya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Rejang Lebong Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong).....	
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	72
B. Saran	82
Daftar Pustaka.....	82
Lampiran.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Data Siswa SMK IT Khairu Ummah Rejang Lebong yang Bisa Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 2.** Data Siswa SMK IT Khairu Ummah Rejang Lebong yang Belum Lancar Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 3.** Data Siswa SMK IT Khairu Ummah Rejang Lebong yang Tidak Bisa Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 4.** Data Siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yang Bisa Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 5.** Data Siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yang Belum Lancar Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 6.** Data Siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yang Tidak Bisa Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 7.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMK IT Khairu Ummah Rejang Lebong
- Lampiran 8.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMK SWASTA KABUPATEN REJANG LEBONG

Mira Monika

Monika, Mira, 2023 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Smk Swasta Kabupaten Rejang Lebong. Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing (1) (2)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan untuk menganalisis upaya guru mata pelajaran PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran dan faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan tersebut agar penelitian tidak menyimpang dan meluas serta memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Khairu Ummah Rejang Lebong dan SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesulitan siswa dalam memahami bahasa Al-Qur'an yang memiliki struktur dan kosakata yang unik, membuat siswa yang belum terbiasa atau tidak memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab kesulitan dalam memahami dan membaca teks Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an melibatkan mempelajari tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an) dan pelafalan yang tepat. Siswa merasa kesulitan dalam menguasai aspek-aspek teknis ini. (2) Faktor Yang Menyebabkan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an pertama Kemampuan membaca, termasuk pemahaman tentang huruf-huruf Arab dan tajwid (aturan bacaan), menjadi faktor penting dalam kesulitan membaca Al-Qur'an. Kedua Kurangnya minat atau motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an bisa menghambat kemauan seseorang untuk berinvestasi waktu dan usaha yang diperlukan. Dan yang ketiga Lingkungan belajar yang tidak kondusif. (3) Upaya yang dilakukan oleh guru dengan mengulang kembali hafalan-hafalan surat Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan batasan juz yang sudah ditentukan.

Kata Kunci : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Swasta Rejang Lebong*

ABSTRACT

THE EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN OVERCOMING THE DIFFICULTIES OF STUDENTS READING THE QURAN AT PRIVATE VOCATIONAL SCHOOLS, REJANG LEBONG DISTRICT

Mira Monika

Monika, Mira, 2023 The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Students' Difficulties Reading the Qur'an in Private Vocational Schools, Rejang Lebong Regency. Postgraduate Program (S2) Islamic Religious Education. Faculty of Teacher Training and Education. Advisor (1) (2)

The purpose of this research is to describe and analyze the efforts of PAI subject teachers in overcoming students' difficulties in reading the Al-Quran and what factors cause students to experience these difficulties so that the research does not diverge and expand and choose which data are relevant and which are not. This research method is descriptive qualitative by conducting observations, interviews, and documentation studies. The subjects of this study were school principals and teachers of Islamic Religious Education at SMK IT Khairu Ummah Rejang Lebong and SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong. The results of this study indicate that (1) students' difficulties in understanding the language of the Qur'an which has a unique structure and vocabulary make it difficult for students who are unfamiliar with or do not have basic knowledge of Arabic to understand and read the text of the Qur'an. Learning to read the Koran involves learning tajwid (rules for reciting the Koran) and proper pronunciation. Students find it difficult to master these technical aspects. (2) Factors Causing Rejang Lebong Private Vocational High School Students to Have Difficulties in Reading the First Qur'an Reading ability, including understanding of Arabic letters and tajwid (reading rules), becomes an important factor in difficulty reading the Qur'an. Second, a lack of interest or motivation to learn to read the Qur'an can hinder a person's willingness to invest the time and effort required. And the third, the learning environment is not conducive. (3) Efforts made by the teacher by repeating the memorization of Al-Qur'an and hadith letters according to predetermined juz limits.

Keywords: Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Rejang Lebong Private Vocational School

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya pemerintah dan seluruh warga negara dalam rangka meningkatkan taraf kecerdasan anak bangsa. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi perkembangan seseorang sebagai pembelajar, berlangsung dalam semua konteks dan sepanjang hidup. Sementara itu, para psikolog memandang pendidikan sebagai pengaruh orang dewasa pada perkembangan anak muda yang mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab hidup dan membekali mereka dengan keterampilan yang sempurna.¹ Dengan pemahaman ini, jelaslah mengapa pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Kualitas eksistensi manusia akan ditingkatkan dengan pendidikan yang berkualitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berbicara pendidikan selalu berkaitan erat dengan proses belajar sebagai salah satu cara perwujudan dari pendidikan itu sendiri. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman². Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses atau tindakan yang disengaja. Tindakan ini menyebabkan perubahan, baik terang-terangan atau terselubung, hal-hal baru, tetapi

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2.

² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), hal.34.

hanya perbaikan dari apa yang telah diajarkan. Penyesuaian ini mempengaruhi kecakapan atletik seseorang, kualitas ingatan, keyakinan moral, dan proses mental lainnya (perubahan yang berkaitan dengan aspek psikologis dan fisik). Modifikasi ini umumnya stabil. Namun, sebagai manusia yang dinamis belajar bukanlah proses yang terbatas oleh tempat dan waktu. Belajar bisa dilakukan dimana dan kapan saja³.

Pendidikan yang dimaksud di sini juga tidak hanya terbatas pada pendidikan sains dan sosial saja, namun juga pendidikan agama yang sangat penting bagi setiap individu sebagai bentuk keimanan yang harus diyakini dan terus di jaga. Dalam konteks kali ini, pendidikan agama yang dibahas adalah pendidikan agama islam. Seperti halnya agama yang lain, agama islam juga memiliki kitab suci yang menjadi pedoman umat untuk menjalani kehidupannya di dunia serta mempersiapkan kehidupan selanjutnya di akhirat. Kitab suci tersebut adalah Al-Qur'an. Sebagai umat Islam, mereka harus selalu dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan jelas dan akurat. Untuk memahami Al-Qur'an dengan baik, hal pertama yang harus diperhatikan adalah mampu membacanya secara akurat. Menyadari pentingnya fakta ini, setiap komunitas Muslim telah mengajarkan Al-Qur'an melalui berbagai metode sejak kecil hingga sekolah.

Menurut etimologinya, Al-Qur'an berasal dari kata "*qara-a, yaqra-u, qiraa atan, wa qur-aanan*", yang mengandung arti "sesuatu untuk dibaca" (*al-maqrUUU-*

³ Hermawan Budi Santoso and Subagyo, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Taman Vokasi* 5, no. 1 (2017).

u), menunjukkan bahwa umat Islam harus membacanya. Al-Qur'an juga bersifat *qirooatu* dalam bentuk mashdarnya yang berarti mengumpulkan dan menghimpun⁴. Al-Qur'an adalah firman Allah yang digunakan manusia sebagai pedoman bagi umat Islam untuk menjalani semua aspek kehidupan. Al-Qur'an adalah firman Allah, dan berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam tentang bagaimana menjalani kehidupan mereka di semua bidang. Allah SWT memberikan petunjuk, larangan, dan ajaran di seluruh Al-Qur'an untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan benar. Umat Islam harus mampu menafsirkan Al-Qur'an secara akurat berdasarkan pemahaman mereka tentang tajwid sehingga tidak ada ambiguitas makna ketika mereka membacanya untuk mengamalkan ajarannya. Juga akan lebih mudah bagi kita untuk memahami makna yang dinyatakan dan disimpulkan dalam Al-Qur'an jika kita membacanya dengan benar, memungkinkan kita untuk mempraktekkan pemahaman tersebut di masa depan..

Salah satu surah di dalam Al-Qur'an yang memerintahkan untuk memberikan pengajaran melalui membaca adalah Surah Al-Alaq. Surah ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril di Gua Hira. Surah Al-Alaq berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁴ Anshori, *Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, 2013, hal. 17.

Dalam dunia pendidikan, pemerintah telah merancang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an melalui beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Dengan mengetahui pentingnya membaca Al-Qur'an, maka mata pelajaran ini sangat penting diajarkan dengan cara yang baik kepada siswa. Kehadiran guru pada kegiatan pembelajaran masih memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam memahami kesulitan siswa untuk kemudian mencari solusi bersama demi ketercapaian tujuan belajar.

Dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran ini, maka tugas dan tanggung jawab seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih besar pula. Selain memberikan pengajaran secara ilmu, seorang guru juga harus memberikan teladan bagi siswa nya. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini salah satunya adalah mengajarkan siswa memahami Al-Qur'an dengan ketentuan Ilmu tajwid yang benar. Dalam hal ini, guru harus bisa memahami Al-Qur'an untuk kemudian bisa mengoreksi kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, sebagai seorang guru, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam, harus bisa peka dan tanggap terhadap kesulitan yang sedang dialami siswanya. Jika seorang guru tidak peka dan inisiatif terhadap hal ini, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran⁵.

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 29.

Pembacaan Al-Qur'an bukanlah hal yang bisa dilakukan dengan sembarang. Karena pembacaan Al-Qur'an memiliki ketentuan yang sudah ditetapkan dan harus dilaksanakan. Pembacaan Al-Qur'an berbeda dengan cara membaca buku atau kitab suci lainnya, karena kesalahan membaca Al-Qur'an dapat merubah sebagian atau bahkan keseluruhan arti dan makna yang sebenarnya dari isi Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, sering kali umat islam mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca dan memahaminya. Selain pembacaannya yang harus benar, pemaknaan Al-Qur'an juga tidak boleh sembarang dan menghasilkan makna yang multitafsir. Untuk itu, permasalahan ini bukanlah hal yang bisa dianggap sederhana, melainkan harus disikapi dengan cara yang tepat.

Huruf hijaiyah dan makhroj sulit atau sulit diucapkan, panjangnya tidak tepat, bacaan Al-Qur'an kurang lancar atau masih terbata-bata, dan tajwidnya tidak tepat. Inilah tantangan-tantangan dalam belajar membaca Alquran yang dimaksud. Masalah internal seseorang, seperti kerusakan otak ringan, dapat menyebabkan berbagai masalah dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan mengerjakan matematika.⁶ Berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan belajar. Menurunnya prestasi akademik dan munculnya kelainan perilaku pada murid, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah, merupakan tanda-tanda kesulitan belajar.⁷ Al-Qur'an diturunkan kepada para pemimpin para nabi dan rasul (khususnya Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril, menurut para ulama ahli ushul fiqih, yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah

⁶ Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar," *Magistra*, (2010). hal.73.

⁷ Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Ghalia Indonesia, 2011), hal. 17.

yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan). Tertulis pada mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, bacaan ibadah yang dinilai, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas⁸. Dengan demikian, sudah sangat jelas bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar harus dipelajari dan dimiliki oleh setiap umat islam.

Karena guru dilatih sebagai pendidik, dapat diasumsikan bahwa mereka telah menawarkan untuk memikul sebagian tanggung jawab orang tua atas pendidikan anak. Pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang berdasarkan ajaran Islam, khususnya berupa bimbingan dan pengasuhan kepada peserta didik, agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya. secara keseluruhan, dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup agar selamat dan sejahtera baik sekarang maupun di akhirat.⁹ Guru yang mendampingi siswa belajar PAI adalah pendidik yang bertanggung jawab baik mengajar maupun mendidik. Dalam mendidik siswa, guru PAI berupaya memaksimalkan potensi yang dimilikinya pada tataran kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Swasta 2 Muhammadiyah di Kabupaten Rejang Lebong melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca AL-Qur'an. Seperti yang sudah

⁸ Abdul Majid and Abdur Rauf, *Pedoman Duroh Al Qur'an* (Jakarta: Markaz, 2011), hal. 2.

⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter* (Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 31.

kita ketahui, proses paling dasar dalam pembelajara baca Al-Qur'an adalah dengan mengenali huruf hijaiyah. Sedangkan, pada kenyataannya masih banyak yang berada pada tahapan pengenalan huruf hijaiyah dan pembelajaran Iqra'. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari latar belakang siswa yang sebelumnya merupakan lulusan dari SMP Umum, dimana pembelajaran agama tidak diajarkan lebih dalam seperti sekolah berbasis Islam lainnya.

Selain itu, masih banyak ditemui siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an karena belum memahami betul huruf hijaiyah secara fasih dan masih mendalami pembelajaran Iqra'. Dengan memperhatikan bahwa SMKS 2 Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah dengan melaksanakan pengajaran berbasis agama maka permasalahan yang terjadi pada pembelajaran dasar ini sangat disayangkan terlebih lagi terjadi di tingkat pendidikan sekolah menengah atas yang mana seharusnya pada tingkatan pendidikan ini pembelajaran Al-Qur'an sudah pada tahap yang lebih tinggi, seperti pemaknaan dan pengamalannya.

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, S.Pd ditemui fakta bahwa di SMK IT Khoiru Ummah juga masih terdapat siswa yang berasal dari SMP Umum mengalami kesulitan dalam mendalami Al-Qur'an, bahkan kesulitan mengenali huruf hijaiyah. Menurut beliau, salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa tersebut adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luas siswa, seperti pergaulan, penyalahgunaan teknologi, dan latar belakang siswa itu sendiri. Diketahui pula kurangnya jam belajar agama yang tersedia di sekolah umum membuat pembelajaran khusus membaca al-Qur'an

menjadi terbatas sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa terutama yang memang belum fasih membaca al-Qur'an. Selain itu, metode mengajar yang digunakan guru PAI masih menggunakan metode konvensional yang mungkin kurang menarik minat dan perhatian siswa dalam mempelajari al-Qur'an¹¹.

Guru merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswa karena mereka adalah yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam hal memberikan pembelajaran. Untuk menyikapi permasalahan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dirasa perlu bagi seorang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh siswa nya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca dan mempelajari A-Qur'an. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua memiliki andil yang besar untuk membuka jalan bagi siswa agar mudah memahami sesuatu atau ilmu yang akan diberikan. Kepekaan guru ini nantinya akan sangat berguna bagi guru itu sendiri, pihak sekolah, dan mungkin juga pemerintah dalam mengambil sikap dan kebijakan untuk sama-sama bersinergi menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK swasta tersebut mengakui bahwa dengan keberagaman karakter siswa, latar belakang sosial yang berbeda-beda, keterbatasan jam belajar di sekolah, banyaknya materi ajar yang harus diselesaikan, serta dan pembelajaran Al-Qur'an bukanlah hal yang bisa

¹¹ { Hasil Wawancara Dengan Bapak Mukhlis, S.Pd selaku guru PAI SMK IT Khairu Ummah }

dilakukan dengan *instan* melainkan harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, maka upaya yang dilakukan guru terlihat belum maksimal dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Hal ini bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh begitu saja mengingat siswa sudah berada pada jenjang pendidikan paling atas dalam sistem wajib belajar 12 tahun sesuai dengan kebijakan yang dibuat pemerintah Indonesia sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini, dimana idealnya siswa SMK sudah bisa membaca Al-Qur'an, terlebih lagi pendidikan menengah atas yang dimaksud disini adalah sekolah dengan pengajaran berbasis pendidikan islam. Untuk itu, permasalahan ini perlu disikapi dengan serius untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Menyikapi hal ini, tentunya para guru PAI di sekolah-sekolah tersebut tidak hanya berdiam diri. Para guru PAI tidak bisa menyangkal kenyataan bahwa siswa di sekolah berbasis agama dimana mereka mengajar masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di jenjang pendidikan yang sudah cukup tinggi dan di usia yang seharusnya sudah menguasai cara membaca Al-Qur'an. Untuk itu berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hal ini, seperti selalu mengintegrasikan pembelajaran umum dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan setidaknya siswa akan terbiasa mengenal Al-Qur'an dan tidak meninggalkan Al-Qur'an dalam aktivitas belajar sehari-hari. Artinya, upaya ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, namun oleh semua guru mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam konteks ini, guru PAI adalah guru mata pelajaran yang paling bertanggung jawab dalam mengupayakan siswa untuk bisa membaca Al-

Qur'an. Salah satu cara guru PAI yang selalu dilakukan adalah dengan membiasakan siswa mengaji bersama, mengikuti cara guru mengaji, dan saling menyimak saat ada teman yang mengaji. Namun, hal ini mungkin belum berpengaruh signifikan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ini.

Berdasarkan penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Lenti Soresni (Mahasiswa IAIN Curup) pada tahun 2019 terhadap siswa MTs Ar-Rahman Air Meles Curup mengenai kesulitan belajar Al-Qur'an pada siswa, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru tidak hanya langsung merujuk kepada metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran yang ditunjukkan dari hasil belajar. Namun, para guru juga mengupayakan pendekatan-pendekatan lain seperti melakukan metode pengulangan, guru membangun komunikasi bersama orang tua siswa untuk bersama-sama mengawasi perkembangan anak dalam belajar Al-Qur'an, selalu mendorong siswa untuk bisa membangun motivasi dalam diri mereka sendiri, guru melakukan pendekatan lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, dan guru juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an¹².

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bentuk rasa ingin tahu dan kontribusi terhadap pendidikan, khususnya pendidikan agama islam di Kabupaten Rejang Lebong dengan mengangkat judul

¹² Lenti Soresni, "Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits" (Curup, IAIN Curup, 2019), hal. 62.

penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an Di SMK Swasta Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memusatkan penelitian ini untuk menganalisis upaya guru mata pelajaran PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran dan faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan tersebut agar penelitian tidak menyimpang dan meluas serta memilih data mana yang relevan. dan mana yang tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami fenomena yang terjadi di SMK S 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Untuk itu, data dari informan yang diteliti guru mata pelajaran PAI Pendidikan Agama Islam dan siswa yang kesulitan membaca Al-Quran akan dikumpulkan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diungkapkan dengan menggunakan rumusan masalah berikut :

1. Apa kesulitan siswa SMK Swasta Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur’an?
2. Apa faktor yang menyebabkan siswa SMK Swasta Rejang Lebong mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an?
3. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Rejang Lebong dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur’an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kesulitan siswa SMK Swasta Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur'an
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan siswa SMK Swasta Rejang Lebong mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swasta Rejang Lebong mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan idealnya bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang bersangkutan atau yang dapat diperbandingkan. Berikut keuntungan yang dapat diperoleh dari melakukan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam dan mengembangkan metode, model, dan pendekatan dalam mempelajari Al-Qur'an di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

- a. Pimpinan sekolah sebagai pemangku kebijakan pendidikan di sekolah dalam mengambil sikap dan keputusan untuk mengatasi permasalahan serupa
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan upaya mengatasi masalah kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.
- c. Menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori ini dimaksudkan sebagai landasan, titik acuan, atau pedoman untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama penelitian ini karena menggambarkan hasil studi literatur yang terhubung (relevan) dan mendukung perhatian utama. untuk diselidiki. Cara lain untuk menggambarkan landasan teoretis adalah sebagai aliran logika atau penalaran, yang merupakan kumpulan ide, istilah, dan rasio yang disusun secara terstruktur¹³. Berbagai studi kepustakaan terkait penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Memahami dan menggunakan bahasa lisan atau tulisan adalah dua proses psikologis utama yang mungkin terganggu oleh masalah pembelajaran. Masalahnya mungkin muncul sebagai kesulitan membaca, menulis, mengeja, berbicara, mendengarkan, atau melakukan matematika sederhana. Siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an biasanya akan bisa bercerita. menunjukkan tanda-tanda perilaku yang tidak biasa Namun penting untuk diingat bahwa penyebab utama masalah yang dihadapi siswa adalah siswa itu sendiri. Berikut ini akan dipaparkan berbagai teori sebagai tinjauan pustaka, yaitu sebagai berikut :

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2007), hal. 54.

a) Definisi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan, hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan selalu ada mengingat begitu banyak faktor yang menyebabkannya. Kondisi yang tidak asing dialami di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan rendah sampai tinggi adalah kondisi dimana banyak sekali kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Kesulitan pada dasarnya memiliki makna sebagai suatu perihal (keadaan) sulit, kesukaran, hambatan yang dihadapi seseorang untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Dalam hal ini, kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan siswa membaca dan memahami AL-Qur'an. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran sebagai cara untuk mempermudah siswa membaca dan memahami AL-Qur'an¹⁴.

Pada dasarnya, ketika seorang anak belajar, persepsi pendengaran, visual, taktil, dan kinestetik, keterampilan memori, proses kognitif, dan perhatian mereka semuanya diperlukan. Kemampuan mental ini berada di dalam otak. Jika bakat tersebut terganggu maka belajar akan terhambat atau sulit. Jika seorang anak berjuang di salah satu dari keempat bidang ini, ada kemungkinan anak tersebut memiliki masalah belajar internal (ketidakmampuan belajar).

Menurut pernyataan Abdurrahman dalam Syaiful Bahri Djamarah, penyebab utama kesulitan belajar (disebut juga ketidakmampuan belajar) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan disfungsi syaraf, sedangkan penyebab utama masalah belajar dan (disebut juga masalah belajar) adalah faktor eksternal, antara lain berupa metode pembelajaran yang salah,

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 32.

kurangnya motivasi belajar pada anak, dan pemberian penguatan yang tidak efektif¹⁵.

b) Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dewasa ini, modernisasi dalam segala hal akan sangat mempengaruhi pendidikan. Dengan kemajuan teknologi khususnya, sebagian besar orang memiliki pola pikir yang pragmatis dan instan, sehingga mengarahkan segala sesuatu kemudahan dan gengsi hidup. Hal ini menciptakan adanya pergeseran nilai yang cukup signifikan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keberadaannya sejak zaman dahulu dan bersifat klasik, terkhusus hal-hal yang menyangkut spiritual. Seringkali ditemukan fenomena acuh terhadap hal ini dan tertanam di stigma masyarakat bahwa hal tersebut merupakan privasi dan urusan masing-masing individu, salah satunya terkait agama dan pengetahuan di dalamnya termasuk membaca Al-Qur'an bagi umat islam. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa kesulitan membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

1) Kesempatan dan Tenaga

Status wajib mempelajari al-Qur'an semakin merosot karena kecenderungan pemikiran materialistis. Akibatnya, ada kemungkinan tersedia dan kekurangan guru. Dibandingkan dengan waktu yang

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal.13.

dihabiskan siswa untuk mempelajari mata pelajaran lain, relatif sedikit waktu yang diberikan untuk belajar membaca Al-Qur'an..

2) Metode

Penggunaan teknik-teknik canggih, khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an, masih jarang dan mahal, dan metode tradisional mungkin tidak selalu sesuai dengan keinginan dan kecenderungan untuk berhasil. Pendekatan progresif juga kurang ideal.

3) Aksara

Bahasa dan aksara Arab digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Fakta bahwa informasi ini tidak secara tegas dipupuk di lembaga-lembaga publik mempersulit individu yang mengenyam pendidikan di sekolah atau madrasah non-pesantren. Mayoritas siswa dengan pendidikan umum buta huruf dalam teks-teks agama mereka. Siswa setidaknya harus mempersiapkan diri untuk membaca Al-Qur'an, termasuk :

- (a) Kesiapan mental. Setiap orang harus terlebih dahulu memastikan kesiapan mentalnya sebelum mulai mempelajari Al-Qur'an. Di sini, "kesiapan mental" juga mengacu pada "kesehatan mental". Siswa dapat mengerahkan dan menggunakan semua keterampilan dan kemampuannya untuk mempelajari Al-Qur'an dengan memiliki pandangan yang positif.
- (b) Kesiapan fisik. Minat membaca sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan kesehatan. Seorang siswa yang sering sakit, kurang tidur, terlalu lelah, dan tidak memiliki keadaan yang baik untuk membaca

khususnya. Unsur kesiapan fisik ini secara khusus merujuk pada kemampuan melihat dan mendengar.

- (c) Kesiapan emosi. Gangguan emosi yang menghambat keberhasilan membaca. Anak-anak yang terus-menerus mengandalkan orang tuanya untuk merasa takut, khawatir, atau tidak aman, serta orang-orang yang terlalu takut untuk menunjukkan tanda-tanda masalah emosional, semuanya menandakan bahwa anak tersebut belum siap membaca dan berdampak signifikan pada keberhasilan membaca.
- (d) Kesiapan Pengalaman. Keberhasilan membaca dipengaruhi oleh riwayat membaca seseorang, frekuensi membaca, dan kedalaman informasi. Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memahami istilah atau kata-kata ini, anak-anak yang memahaminya membaca lebih cepat dan lebih berhasil¹⁶.

Perkembangan agama anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya, terutama pada masa perkembangan awal antara usia 0 sampai 12 tahun. Bagi anak didik yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama atau pendidikan Al-Qur'an, ketika dewasa akan cenderung bersikap negatif terhadap agama, begitu pula sebaliknya.

¹⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, *Modul Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Sertifikasi D-II* (Jakarta, 1999), hal. 53.

Fase ini adalah waktu yang memainkan peran terbesar dalam pertumbuhan untuk era berikutnya¹⁷.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang berupa kondisi atau keadaan jasmani dan rohani. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, sikap atau emosi, alat indera, bakat, dan cara belajar.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa pengaruh lingkungan di sekitarnya. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat di tempat tinggal, dan lingkungan sekolah¹⁸.

Selain faktor-faktor di atas, Waktu belajar yang tidak mencukupi adalah hambatan lain. Pelajaran agama dalam Islam hanya berlangsung 60–75 menit. Kegiatan pembukaan memakan waktu $\frac{1}{4}$, kegiatan belajar memakan waktu $\frac{4}{6}$, dan kegiatan belajar memakan waktu $\frac{1}{6}$. Belajar menulis surat Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan doa-doa harian, akhlak, akidah, musik islami, dan hiburan semuanya termasuk

¹⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hal. 115.

¹⁸ Istiqomah, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah Pada Siswa I SD Bitoro 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak" (Semarang, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hal. 22.

sebagai materi penunjang selain belajar membaca Al-Qur'an dan shalat¹⁹.

c) Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berikut jenis-jenis tantangan yang sering dihadapi siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an.²⁰ :

1. Kesulitan melafalkan bunyi huruf, seperti Tda, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A, dan Gho, yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.
2. Sulit untuk menginterpretasikan huruf gabungan karena bentuknya berubah saat terhubung.
3. Kesulitan memahami isyarat panjang seperti Wau sukun/mati, Ya sukun/mati, dan Alif.
4. Tanda baca yang rumit, seperti Tasydid/Syiddah.
5. Kesulitan belajar tajwid seperti ikhfa, izhar, iqlab, dan lain-lain.

2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a) Definisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam dunia pendidikan selalu erat kaitannya dengan keberadaan figur seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk bisa menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru adalah sosok yang selalu berusaha untuk melahirkan generasi terdidik dan berkarakter

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 295.

²⁰ Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' Yang Mudah Dan Menyenangkan* (Jakarta: Yaya, n.d.), hal. 28–29.

mulia. Untuk itu, guru bisa dikatakan sebagai roda penggerak untuk keberhasilan anak didiknya. Tugas dan fungsi guru bukanlah sesuatu yang sederhana, melainkan hal yang sangat kompleks. Guru harus bisa *multi tasking* , menjadi pengajar, pendidik, motivator, konselor, hingga teman bagi anak didiknya. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, bersahabat, nyaman, dan harmonis agar siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Seorang guru, dalam definisi Muhaimin, adalah orang yang bertugas mengajar murid, baik satu-satu atau di ruang kelas tradisional. baik di dalam maupun di luar kelas. Sudirman menawarkan sudut pandang lain. Salah satu unsur manusia yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang memberikan kontribusi dalam upaya membangun sumber daya manusia masa depan di bidang pembangunan adalah guru. Definisi ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang harus proaktif dan profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya, terutama mengingat kemajuan dan perubahan zaman yang semakin pesat. Tekanan ini harus cukup untuk memperingatkan instruktur untuk memahami dan mempraktekkan pekerjaan mereka.

Seorang guru adalah seseorang yang memberikan informasi atau kecerdasan kepada individu atau kelompok individu. Oleh karena itu, untuk memenuhi tugasnya dengan baik, guru harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan bakat yang unik. Tanggung jawab guru

tidak hanya mengajar dan melatih siswa, tetapi juga mendidik mereka. Guru yang kompeten akan lebih siap untuk mengelola kelas mereka dan menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan yang akan memaksimalkan pembelajaran siswa.²¹ Untuk membangun profesionalisme guru itu, diperlukan berbagai macam kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi ini secara *real* dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab nya. Berbicara terkait profesionalisme dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menunjukkan bahwa adanya standar yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi seorang guru. Dengan kata lain hal ini memungkinkan tidak semua orang bisa menjadi guru.

Posisi guru sebagai tenaga profesional didefinisikan oleh Syarifudin bahwa Guru adalah orang yang terampil yang dapat memungkinkan siswanya untuk mengatur, mempertimbangkan, dan mengambil kesimpulan tentang masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, seorang guru harus bercita-cita tinggi, terpelajar, memiliki sikap keras, dan memiliki rasa welas asih yang mendalam²². Islam sangat menjunjung tinggi guru, hal ini dibuktikan dengan hadits berikut²³ :

(1) Tinta ulama' lebih berharga dari pada darah Syuhada

²¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 36.

²² Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7–8.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 76.

- (2) Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadat, berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan sholat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah SWT.
- (3) Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seorang alim yang lain.

Kedudukan guru yang tinggi dan dimuliakan dalam islam merupakan realisasi ajaran agama islam itu sendiri. Agama islam sangat menghargai para guru dan ulama' serta selalu menempatkan pengetahuan pada posisi yang mulia, dimana pengetahuan itu bisa diperoleh dari adanya proses belajar dan mengejar. Proses ini dapat dikatakan proses yang berkesinambungan karena pada hakikatnya pada proses belajar dan mengajar, guru menyampaikan ilmu kepada calon guru. Karena Islam adalah agama, sikapnya terhadap guru terkait erat dengan cita-cita surgawi, yang terkait dengan tujuan material dan spiritual²⁴.

Dalam dunia pendidikan, guru selalu menjadi sosok yang paling sering diperbincangkan. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan memang peran guru yang begitu penting menjadikannya sosok yang luar biasa. Tugas dan tanggung jawab yang besar bukanlah hal yang sederhana untuk dilaksanakan dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Dalam berkembangnya Agar murid menjadi dewasa, orang dewasa dengan sengaja memberi mereka arahan atau bantuan. Pendidikan, dengan

²⁴ *Ibid.*

demikian, mengacu pada semua upaya yang dilakukan oleh orang dewasa bekerja dengan anak-anak untuk membimbing pertumbuhan mereka baik dalam kedewasaan jasmani maupun rohani²⁵.

Religion, on the other hand, is linguistically described as a gathering or reading (relegere), and according to the phrase, it is an admission of the existence of a human interaction with supernatural forces; it is important to understand that the supernatural controls humanity. Religion can also refer to the doctrines that God made known to people through an apostle. Religion is the commandments, prohibitions, and directions that Allah SWT sent via the Qur'an, which are found in the true Sunnah, for the benefit and pleasure of human existence both here on Earth and in the Hereafter²⁶. Dengan menggabungkan antara definisi pendidikan dan agama, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama merupakan suatu proses penyaluran ilmu dan pemberian bimbingan, arahan, ataupun ajaran terkait agama yang disasarkan kepada manusia agar menjadi manusia yang meyakini dengan sepenuh hati mengenai keberadaan Tuhan sehingga bisa menjadi manusia yang taat serta patuh dan tunduk dalam melaksanakan perintah Tuhan dengan implementasi berupa ibadah dan membangun akhlak yang mulia.

Oleh karena itu, Islam digambarkan dalam terminologi sebagai ketaatan total kepada Allah SWT, baik secara fisik maupun intelektual,

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal.1.

²⁶ Nasrudun Razak, *Dienu Islam*, 2 (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.78.

dengan berpegang pada semua ajarannya²⁷. Dengan adanya definisi masing-masing terkait pendidikan, agama, dan islam, maka beberapa pakar memberikan pandangan mereka terkait definisi pendidikan agama islam, yaitu sebagai berikut :

- (1) Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Itu mengambil bentuk bimbingan dan merawat murid.²⁸.
- (2) Terciptanya kepribadian utama yang sesuai dengan kaidah agama Islam dicapai melalui pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan kaidah-kaidah Islam. ²⁹.

Pendidikan agama Islam ditekankan dalam sistem pendidikan Indonesia yang berpedoman pada kurikulum yang relevan, sebagai upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, dan menjunjung tinggi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam sejak dini. sumber kitab suci Al-Quran. Upaya ini disertai dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain.³⁰.

²⁷ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.1.

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.2.

²⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989).

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hal.2.

Dalam penerapannya sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, maka terdapat pula guru yang membidangnya. Seseorang yang mengajar dan mengajarkan agama Islam dengan membimbing, memimpin dengan contoh, dan membantu murid-muridnya dalam mencapai perkembangan jasmani dan rohani dikenal sebagai guru pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama, antara lain membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa³¹.

Dengan beberapa definisi yang sudah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan dimana guru pendidikan agama islam adalah seorang yang telah memposisikan dirinya sebagai guru yang akan menyampaikan ajaran dan arahan tentang pendidikan agama islam kepada siswa sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran agama islam dan juga sebagai bentuk pelaksanaan dari sistem pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru agama adalah suatu hal yang dengan amanah yang besar, sehingga tidak sembarang orang bisa menjadi guru agama. Pekerjaan guru agama tidak terbatas tempat, baik di rumah, di sekolah ataupun di masyarakat. Sebagai orang tua yang memiliki keluarga, tentunya seorang guru agama memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada keluarganya terlebih dahulu terkait

³¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.45.

agama islam. Kemudian, di sekolah sudah jelas guru memiliki tugas dan tanggung jawab kepada siswa-siswa dan seluruh warga sekolah mengenai bagaimana agama islam mengajarkan segala hal berkaitan dengan keimanan dan akhlak mulia. Begitu pula di tengah masyarakat, guru agama sering kali dianggap sebagai orang yang pantas untuk ditauladani segala sesuatunya, mulai dari cara beribadah, berpakaian, bersosial, dan pola pikirnya yang sering kali dijadikan contoh dan tolak ukur untuk mengambil keputusan bagi lingkungannya.

Peran guru dalam mendidik dan mengajar yang diembannya berupa mengarahkan, memberikan nasehat-nasehat yang sangat baik, nilai-nilai, dan standar-standar kesusilaan yang baik dan terpuji. Semakin tepat instruktur menjalankan tugasnya, semakin pasti kesiapan dan amanah seseorang sebagai insan pertumbuhan akan terjalin dan terpelihara. Dengan kata lain, potret diri guru masa kini merepresentasikan diri dan wajah bangsa di masa depan, dan dinamika kemajuan bangsa berkorelasi erat dengan status guru dalam masyarakat³². Ahmad Tafsir mencantumkan delapan kategori tugas guru yang berbeda, termasuk:

- (1) Diperlukan untuk mengetahui karakter anak didik dengan berbagai cara, antara lain observasi, wawancara asosiasional, dan sebagainya.

³² User Usman Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, 5th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.10.

- (2) Berusaha menumbuhkan karakter positif pada anak sambil menahan karakter negatif untuk menghambat pertumbuhannya.
- (3) Mendemonstrasikan kepada siswa pekerjaan yang harus dilakukan oleh orang dewasa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai bidang kompetensi dan kemampuan yang diperlukan.
- (4) Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat apakah perkembangan anak didik berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- (5) Tawarkan saran dan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan mencapai potensi penuh mereka.
- (6) Pengajar harus menjunjung tinggi akhlak muridnya.
- (7) Pengajar harus selalu berupaya meningkatkan tingkat pengetahuannya baik dalam materi pelajaran maupun penyampaiannya.
- (8) Pengajar harus mempraktikkan ajarannya dan tidak bertindak dengan cara yang bertentangan dengannya³³.

Selanjutnya dijelaskan pula kewajiban-kewajiban penyuluh pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugasnya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan pada generasi muda

³³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), hal.70.

- (2) Mengembangkan kepercayaan anak kepada Tuhan;
- (3) mengajarkan anak-anak untuk mengikuti aturan agama; Dan
- (4) mengembangkan dalam diri mereka akhlak mulia

Prasyarat berikut ini harus dipenuhi agar ustadz dapat melaksanakan tugasnya secara efektif:

- (1) Memiliki kepribadian yang mukhsin, muslim, dan beriman.
- (2) Mengikuti syariat Islam dan mampu menjadi teladan yang positif bagi anak didiknya.
- (3) Memiliki hati seorang guru dan empati terhadap murid-muridnya
- (4) Memiliki dasar yang kokoh dalam teori dan praktik ilmu keguruan unggul.
- (5) Telah menguasai ilmu agama;
- (6) Bebas dari cacat rohani dan jasmani³⁴

Dalam semboyan pendidikan di Indonesia, dikenal bahwa guru berada pada tiga tempat yaitu di depan memberi suri tauladan, di tengantengan membangun, dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi. Hal ini tampaknya sangat melekat pada kehidupan masyarakat di negara ini. Masyarakat sering kali menempatkan guru dan memberikan hormat kepada guru bukan semata-mata karena profesinya melainkan karna tugas mulia yang dipikulnya. Hal ini diharapkan bisa terjadi seterusnya karena dengan menghormati guru sama saja dengan kita berkontribusi

³⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi Sistem Modul Dan Permainan Simulasi* (Surabaya: Usaha Offset, 1983), hal.35–36.

dalam dunia pendidikan di Indonesia dan mewujudkan salah satu tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

c) **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, kompetensi guru didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Hal yang membuat kompetensi guru menjadi spesifik adalah perbedaan mata pelajaran yang dibidangnya. Untuk itu, dalam hal ini kompetensi guru pendidikan agama islam akan dituliskan secara umum dengan menyesuaikan kebutuhan pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun sepuluh kompetensi guru adalah sebagai berikut :

- 1) Penguasaan materi pelajaran. Untuk memastikan proses belajar mengajar yang lancar, instruktur harus terlebih dahulu memahami konten yang akan diajarkan sebelum tampil di depan kelas..
- 2) mengelola inisiatif pendidikan. Inisiatif belajar mengajar perlu dikelola oleh instruktur yang kompeten. Instruktur perlu melakukan sejumlah tindakan:
 - (a) Membuat tujuan pembelajaran atau instruksional
 - (b) Mengetahui dan mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif
 - (c) Memahami tentang motivasi siswa
 - (d) Merencanakan serta melaksanakan program remedial³⁵.
- 3) Kelola kelas Anda. Guru harus mampu mengkondisikan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung agar dapat menguasai

³⁵ Sadirman A, M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 11 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 166–167.

kelas. Instruktur dapat mengambil sejumlah tindakan untuk mengontrol kelas, termasuk yang berikut ini:

- (a) Sangat penting untuk mendorong siswa untuk mengambil tindakan yang konsisten dengan tujuan.
 - (b) Instruktur harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi yang tidak terduga.
 - (c) Guru merespons dengan tepat ketika siswa menyimpang dari pekerjaan.
 - (d) Guru menanggapi sikap keras siswa dengan tenang.
- 4) Menggunakan sumber atau media. Media pengajaran, menurut

Winkel dalam bukunya *Teaching Psychology*, dapat berupa orang, benda, atau peristiwa apa saja yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media pengajaran, di sisi lain, dapat berupa perangkat elektromekanis yang berfungsi sebagai perantara antara siswa dan konten. pelajaran³⁶. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media, diantaranya sebagai berikut :

- (a) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - (b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - (c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar
 - (d) Menggunakan laboratorium
 - (e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - (f) Menggunakan micro teaching dalam program pengalaman lapangan
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengatur hubungan antara guru dan siswa. Guru dan siswa cukup sering terlibat satu sama lain selama proses belajar mengajar, dan

³⁶ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 2 (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal.57.

kontak ini membantu kedua pihak beradaptasi satu sama lain dan membantu pencapaian tujuan siswa.

- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran³⁷
- 8) Mempelajari peran dan prakarsa layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan, seperti: a) peran dan prakarsa layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan, b) pelaksanaan program layanan bimbingan di lingkungan pendidikan.
- 9) Mengetahui dan mematuhi administrasi sekolah
- 10) Mengenali konsep dasar dan menganalisis temuan penelitian pendidikan untuk tujuan instruksional.

Pengajaran yang berkaitan dengan Islam Untuk memenuhi tanggung jawab mengajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik pendidikan agama Islam. Ini akan memungkinkan mereka untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari materi yang diajarkan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Ada empat teknik pengajaran dasar, menurut Muhibbin Syah, yang terdiri dari:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan persyaratan dan standar untuk peningkatan yang diharapkan dalam perilaku dan kepribadian siswa.

³⁷ A, M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal.166–167.

- b) Memilih metode belajar mengajar berdasarkan ambisi dan pendapat masyarakat.
- c) Memilih dan mengidentifikasi praktik, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang dianggap paling cocok dan efisien sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d) Tetapkan norma dan ambang minimum pencapaian, serta kriteria dan standar keberhasilan, sehingga instruktur dapat menggunakannya sebagai panduan³⁸.

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru harus sesuai dengan materi pelajaran yang dicakup dan sesuai dengan kualitasnya. Pilihan teknik, model, dan sumber pengajaran yang dapat diterima seringkali sangat terkait dengan penggunaan strategi di dalam kelas. Akibatnya, instruktur diharapkan untuk mempertahankan keahlian mereka dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa, preferensi diet, kemajuan teknologi, dan faktor lainnya. Karena empati guru ini, guru lain akan lebih mudah memutuskan cara terbaik untuk memberikan konten kepada siswa.

Dalam hal ini, pengajar pendidikan agama Islam menggunakan berbagai strategi, termasuk teknik Halaqoh, untuk membantu siswa yang kesulitan belajar membaca Alquran. Metode pendidikan Halaqoh menciptakan program-program abadi untuk mencapai keterlibatan yang erat dengan Islam. Proses

³⁸ Abu Ahmadi and Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal.11.

berkelanjutan yang dapat dilakukan melalui metode ini meliputi kematangan psikologis, pemikiran, perkembangan spiritual, dan pematangan perilaku. Telah terbukti bahwa pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan konsisten dapat memberikan anak pengetahuan yang lebih baik, yang juga membuat pembelajaran menjadi lebih mudah³⁹.

Melihat kebutuhan tersebut dan mengingat betapa pentingnya bagi anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik, maka guru PAI harus menjadi tenaga profesional yang berkompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an. Potensi, sumber daya, strategi, dan paradigma pengajaran yang tersedia bagi pengajar mata pelajaran PAI dapat membantu mereka mengatasi hal tersebut. Inisiatif ini dapat digabungkan oleh guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan:

1. Memanfaatkan fasilitas di sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar membaca Al-Qur'an
2. Menyediakan jam belajar tambahan khusus mempelajari dan mendalami Al-Qur'an dalam periode tertentu
3. Mengadakan kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, misalnya mengaji bersama.
4. Selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar mencintai Al-Qur'an⁴⁰.

³⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1992, hal. 47.

⁴⁰ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hal. 67.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Beberapa hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Chaerudin⁴¹ dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits pada Siswa MI Guppi Pakuncen Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013”. Ketika membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, subjeknya tampak berbeda. Misalnya dalam tesis Achmad Chaerudin, pokok bahasannya adalah upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits siswa, khususnya pada siswa kelas IV MI GUPPI Pakuncen, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga. yang akan penulis laksanakan, subjeknya adalah seorang swasta. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak mampu membaca huruf arab, siswa yang tidak mampu menulis huruf arab, dan siswa yang kurang motivasi dalam belajar adalah semua upaya untuk mengatasi tantangan belajar Al-Qur'an hadits pada siswa kelas IV MI GUPPI Pakuncen. Ada beberapa metode pelaksanaannya, antara lain: perolehan bahan ajar yang mendorong pembelajaran, pemberian tugas ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Quran, pemberian arahan dan dorongan.

⁴¹ Achmad Chaerudin, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa MI Guppi Pakuncen Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013” (Purwokerto, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2014).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana Hanif Inayati⁴² dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa di SMK Negeri 1 Pleret Bantul”. Membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang penulis rencanakan, jelas lokasinya berbeda. Misalnya, penelitian tesis Luthfiana Hanif Inayati dilakukan di SMK Negeri 1 Pleret Bantul, sedangkan penelitian yang penulis rencanakan akan dilakukan di sebuah SMK swasta di Kabupaten Rejang Lebong, yang juga merupakan lembaga keagamaan. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan jeda di tempat menjadi tantangan utama siswa ketika belajar membaca Al-Qur’an. Guru di PAI setiap hari berupaya menggunakan tadarusan, irama murattal, dan teknik menyimak untuk membantu siswa mengatasi tantangan belajar membaca Al-Qur’an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zam-zam Firdaus⁴³ dengan judul “Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMP 17 Tangerang Selatan)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca al-Qur’an diantaranya pengucapan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, pengenalan tanda baca dan kelancaran membaca. Upaya guru agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an yaitu dengan tadarus al-Qur’an

⁴² Luthfiana Hanif Inayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Pleret Bantul” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁴³ Zam-zam Firdaus, “Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP 17 Tangerang Selatan)” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

setiap hari sebelum jam pelajaran, memberikan jam tambahan diluar jam sekolah dan pemberian tugas yang dapat merangsang siswa agar mampu membaca al-Qur'an.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu batasan pengertian istilah yang bertujuan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, salah satunya kegiatan ilmiah seperti penelitian, dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas maknanya dan berada pada batasan yang tepat. Selain itu, adanya definisi operasional adalah untuk menghindari penafsiran yang salah, menyamakan persepsi, memperjelas pemahaman, dan mengsikronisasi kevalidan data terhadap judul skripsi. Untuk itu, penulis membuat penegasan dan mendeskripsikan mengenai pengertian beberapa hal penting yang berkaitan dengan judul penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Upaya Guru

Kajian ini penulis maksudkan sebagai upaya untuk menggalakkan pembaharuan pendidikan, mengembangkan pribadi seutuhnya, dan membangun masyarakat pembelajar dalam rangka mempersiapkan perubahan-perubahan di masa depan, khususnya yang terkait dengan nilai dan sikap serta pertumbuhan fasilitas pendidikan. Agar siswa tetap dapat menyesuaikan diri, upaya guru untuk membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an tetap mengacu pada undang-undang dan kurikulum yang relevan.⁴⁴.

⁴⁴ Umar Tirta Harja and Lasvia, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 254.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dan pendidik lainnya dituntut untuk memastikan perkembangan emosi, kognitif, dan psikomotorik siswa. Pembinaan Agama Islam Untuk menghasilkan generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia, pendidik memiliki tugas untuk mendidik dan menanamkan ilmu agama kepada anak didiknya⁴⁵.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Nabi Muhammad SAW diberi pelafalan Al-Qur'an dalam bahasa Arab untuk diturunkan kepada umat manusia secara mutawatir, yang diperintahkan untuk membacanya dan mendapatkan pahala⁴⁶. Tantangan-tantangan tersebut di bawah ini merupakan faktor-faktor kemaslahatan yang mungkin dialami oleh seorang siswa baik dari dalam maupun dari lingkungannya di luar sekolah yang menghalanginya untuk membaca dan memahami Al-Qur'an secara cermat sebagai sarana untuk menyempurnakan ketakwaannya dan memperoleh manfaat dari Allah SWT.

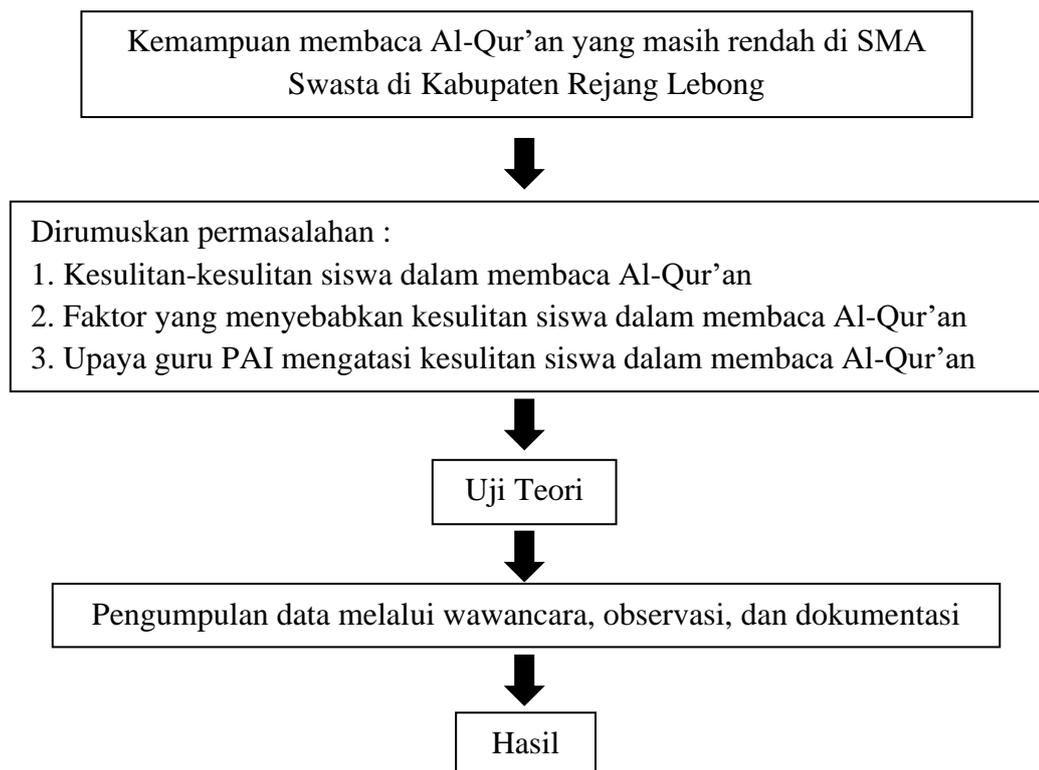
⁴⁵ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 49.

⁴⁶ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 51

D. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka peneliti menggambarannya pada kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan bersifat kualitatif. Untuk memahami sepenuhnya fenomena tentang apa yang dialami peserta penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, tindakan, dll., penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena ini dalam kata-kata dan bahasa dalam latar yang unik dan alami sambil menggunakan berbagai metodologi ilmiah⁴⁷.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis apapun; sebaliknya, ini mendefinisikan variabel apa dalam fenomena yang terjadi, memungkinkannya untuk diperdebatkan bahwa itu hanyalah studi tentang suatu gejala. Penelitian ini akan berusaha untuk menjelaskan kondisi atau fakta temuan yang terjadi secara alamiah dengan analisis lebih mendalam melalui pemaparan secara deskriptif. Penggambaran hasil penelitian akan menerangkan fakta secara implisit tanpa menerapkan perhitungan secara angka didalamnya (bukan kuantitatif).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan sebagai wilayah penelitian dimana pemilihan nya didasarkan pada alasan-alasan tertentu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kali ini, penelitian akan dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang dalam proses pembelajarannya

⁴⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.31.

berbasis agama islam, yaitu SMK S 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan menimbang beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat pra-penelitian. Diketahui bahwa di sekolah ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca AL-Qur'an. Misalnya, masih banyak siswa yang belum hapal dan mengenali huruf hijaiyah. Selain itu, ditemui pula permasalahan dimana terdapat cukup banyak siswa yang masih dalam tahap pembelajaran Iqra' pada proses pembelajaran Al-Qura'an. Tahap pembelajaran Iqra' ini lazimnya dipelajari pada usia anak-anak. Jadi, ketika ditemui permasalahan seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan kondisi yang sangat disayangkan.

Dalam rancangannya, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2022. Waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan penelitian akan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan sehingga dapat memberikan informasi yang valid dalam hasil penelitian nantinya.

C. Informan Penelitian

Guru pendidikan agama Islam dan siswa di sekolah tempat penelitian dilakukan sebagai informan penelitian untuk penelitian ini. Subyek tidak disebut sebagai responden dalam penelitian kualitatif; sebaliknya, mereka adalah narasumber, peserta, informan, teman, atau profesor. Purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan dengan kriteria tertentu berdasarkan tingkat penguasaan informasi digunakan untuk memilih partisipan penelitian. Dengan kata lain, partisipan dipilih berdasarkan persepsi kemampuan mereka untuk membedakan

data secara tepat atau memberikan informasi yang jelas tentang topik penelitian. Metode ini digunakan dengan harapan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan menyeluruh.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara

Percakapan yang memiliki tujuan tertentu disebut wawancara. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan melanjutkan diskusi bersama. Wawancara ini dilakukan secara lisan selama pertemuan satu lawan satu. Wawancara individu dengan tujuan mengumpulkan data dari orang-orang dilakukan. Peneliti membuat alat wawancara yang disebut pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.

Peneliti akan berbicara dengan siswa dan pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi siswa ketika belajar membaca Alquran dan strategi yang digunakan guru untuk membantu mereka. Hasil wawancara akan ditulis atau direkam dalam kaset untuk kemudian dipresentasikan dalam temuan penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal.85.

2. Observasi

Dasar ilmu pengetahuan adalah pengamatan. Hanya data, atau fakta aktual tentang dunia nyata yang ditemukan melalui pengamatan, yang dapat digunakan oleh para ilmuwan untuk mengambil keputusan. Dimungkinkan untuk melihat objek sekecil atau sejauh mungkin di kosmos berkat data yang telah dikumpulkan menggunakan sejumlah teknik yang sangat canggih. Sekompleks apa pun alatnya, tujuannya hanya satu, yaitu mengumpulkan informasi dari pengamatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati siswa dan guru menjalani kehidupan sehari-hari di sekolah-sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian, khususnya dalam proses pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran membaca Alquran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui pengambilan gambar, file, arsip, atau jenis bukti lain yang dapat digunakan untuk mendukung klaim atau sebagai bukti penelitian. Dokumen adalah catatan tertulis dari berbagai tindakan yang mencakup tulisan pribadi seperti surat dan buku harian serta tulisan resmi. Dokumen perlu diberikan pertimbangan yang sama sebagai dokumen yang membantu karena mereka menawarkan latar belakang yang lebih komprehensif tentang topik studi, dapat digunakan untuk melakukan triangulasi data, dan berfungsi sebagai sumber utama untuk penelitian sejarah. Proses pendokumentasian penelitian ini meliputi pengumpulan informasi dari pihak sekolah atau informan berupa foto, arsip,

makalah, dan lain-lain yang selanjutnya diberikan sebagai lampiran penelitian..

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini bersifat interaktif dan berlangsung tanpa batas hingga data keluaran jenuh. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan adalah tugas-tugas yang terlibat dalam analisis data. Dengan kata lain, informasi solid yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang tantangan yang dihadapi siswa ketika membaca Al-Qur'an dan inisiatif yang diambil oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengatasinya akan direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. . Berikut ini memberikan informasi lebih lanjut.:

1. Pengumpulan data, data yang diperoleh di lapangan sebagai dokumen dan wawancara yang direkam secara deskriptif.
2. Reduksi data adalah proses seleksi yang berkonsentrasi pada perampangan dan mengubah data yang belum diproses yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Sejak awal pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui pembuatan ringkasan, kode, cluster, dan memorandum dengan tujuan membuang data dan informasi yang tidak berguna. Reduksi data adalah jenis analisis yang mengklarifikasi, mengatur, memfokuskan, dan menghilangkan data asing untuk menghasilkan ringkasan data yang berpotensi berguna untuk mengatasi masalah penelitian.
3. Presentasi data adalah evaluasi kumpulan informasi yang memungkinkan inferensi dan tindakan selanjutnya. Dalam bentuk tulisan naratif, data kualitatif

disediakan. Diagram, tabel, dan bagan adalah beberapa contoh format presentasi. Semuanya diatur untuk menghasilkan informasi yang tertata secara runtut dan mudah dipahami. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang diketahui dengan menyediakan data. Bersamaan dengan prosa naratif, data dapat diberikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan bagan untuk melihat apakah peneliti telah menangkap apa yang ditampilkan.

4. Langkah terakhir dari analisis data adalah kesimpulan/verifikasi, yang masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang cukup untuk membenarkan pengumpulan data putaran berikutnya. Namun jika temuan awal tersebut dikonfirmasi oleh bukti yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang dapat dipercaya. Menemukan signifikansi dari fakta-fakta yang diberikan melalui proses interpretatif yang melibatkan pengambilan keputusan. Berbagai teknik digunakan, termasuk perbandingan kontras dan pengelompokan (pengelompokan dan menghubungkan satu sama lain).

F. Keabsahan Data

Selain digunakan untuk menyangkal klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan validitas data juga merupakan komponen penting dari kumpulan pengetahuan seputar penelitian kualitatif.⁴⁹ Validitas data diperiksa

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sebenarnya adalah penelitian ilmiah dan untuk menguji hasilnya. Dalam penelitian kualitatif, uji validitas data juga mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas⁵⁰. Pengujian keabsahan data penting dilakukan agar penelitian kualitatif diakui sebagai penelitian ilmiah. Dari segi uji validitas data dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*. Data kajian peneliti harus lolos uji kredibilitas atau uji kepercayaan agar hasil penelitian dapat diterima sebagai karya ilmiah yang sah. Ada berbagai cara untuk melakukan ujian ini.
 - a) Langkah pertama adalah memperluas pengamatan agar data lebih valid. Memperluas pengamatan dimaksudkan agar peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara tambahan baik dengan menggunakan sumber data yang sudah digunakannya maupun yang lebih baru.
 - b) Langkah kedua adalah terus meningkatkan akurasi penelitian agar urutan kronologis kejadian dan kepastian data dapat terekam secara akurat dan metodis. Salah satu teknik untuk memantau dan menilai pekerjaan adalah memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan, dihasilkan, dan disajikan akurat.
 - c) Ketiga, triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 270.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu⁵¹

- d) Keempat, mengutip referensi untuk mendukung informasi yang ditemukan peneliti. Sebaiknya data yang disajikan dalam laporan penelitian didukung oleh foto atau makalah asli sehingga dapat dipercaya⁵².
 - e) Kelima, melakukan Member check untuk menentukan seberapa cocok data yang diperoleh dengan informasi yang ditawarkan oleh penyedia data. Oleh karena itu, tujuan member checking adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan untuk membuat laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan⁵³.
2. *Transferability*. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif adalah keteralihan. Tingkat keakuratan atau relevansi temuan penelitian dengan populasi dari mana sampel diambil ditunjukkan oleh validitas eksternal. Kueri terkait nilai transfer masih relevan dan digunakan dalam konteks yang berbeda. Karena nilai transfer bagi peneliti sangat tergantung pada pengguna, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan ketika penelitian diterapkan dalam berbagai konteks sosial.
 3. *Dependability*. Dengan kata lain, penelitian yang andal secara konsisten menghasilkan hasil yang sama di berbagai penelitian. Jika orang lain melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metodologi yang sama, penelitian tersebut dianggap dapat diandalkan dan akan memberikan temuan

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*

yang sama. Proses penelitian lengkap diaudit untuk melakukan uji ketergantungan. melalui audit independen atas semua aktivitas terkait penelitian oleh auditor independen atau penyelia independen. Misalnya, itu mungkin dimulai ketika peneliti mulai mengidentifikasi masalah, melakukan perjalanan ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, memvalidasi keaslian data, dan bahkan membuat laporan tentang temuan pengamatan.

4. *Confirmability*. Tes konfirmabilitas penelitian adalah nama lain untuk objektivitas pengujian kualitatif. Jika lebih banyak orang setuju dengan temuan penelitian, penelitian dapat dianggap objektif. Test of confirmability menguji temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan suatu proses mengharuskan dilakukannya penelitian kualitatif. Penelitian memenuhi persyaratan untuk konfirmabilitas jika temuannya merupakan fungsi dari metodologi yang digunakan. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang telah diberikan, maka keabsahan data diartikan sebagai data yang tidak berbeda antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong mendapat data-data sebagai berikut:

1. Bentuk Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al- Qur'an

Setelah dilakukan observasi dan wawancara di sekolah SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dengan guru dan beberapa siswa ternyata masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Lesmi Suzanti, S.Ag :

“disekolah ini masih banyak siswa yang kesulitan melafalkan huruf, membedakan huruf, apalagi membedakan bacaan tajwid.”⁵⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip. Ica merupakan siswa yang peneliti wawancarai menjelaskan:

⁵⁴ Wawancara guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

“kesulitan saya dalam membaca Al-Qur’an itu karena saya sulit membedakan huruf-huruf yang hamper mirip. Terakhir saya belajar membaca Iqro bersama ayah saya, saya dari kecil tidak pernah ikut belajar di TPQ. Kegiatan di rumah saya membatu orang tua menjaga adik-adik saya, bermain atau menonton tv.”⁵⁵

Siswa yang bernama Muhammad Sarjo juga menjelaskan kesulitan dia dalam belajar membaca Al-Qur’an :

“Saya kesulitan membedakan bunyi huruf- huruf hijaiyah yang ini, ini dan ini (sambil menunjukkan pada huruf hijaiyah: Sa, Sya, Shod, Dhod, Da).”⁵⁶

Ada juga siswa bernama Rifki yang masih kesulitan dalam menyuarakan huruf hijaiyah dia mengungkapkan :

“Saya susah melafalkan huruf hijaiyah ini dan itu. (sambil menunjuk huruf Dza dan Dhzo).”⁵⁷

Berbeda dengan sekolah SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan sekolah yang berbasis Al-Qur’an. Sebagaimana dipenjalasan oleh Bapak Walman Hadi,S.Pd selaku wakil kesiswaan dan bidang kurikulum bahwa:

“para siswa-siswanya dari kelas X sampai dengan kelas XII dituntut untuk membaca dan menghafal Al- Qur’an. Sehingga rata-rata siswa SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah bisa membaca Al-Qur’an, sehingga cukup mudah dalam belajar membaca bahkan menghafal ayat-ayat Al-Quran”

⁵⁵ Wawancara siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

⁵⁶ Wawancara siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

⁵⁷ Wawancara siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijabarkan beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca al-Qur'an secara umum sebagai berikut:

1. Sulit membedakan bunyi huruf Hijaiyah seperti Sa, Sya, Shod, Dhod, Da
2. Sulit melafalkan huruf Hijaiyah seperti huruf Dza dan Dhzo
3. Sulit membedakan tajwid

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam diri siswa itu sendiri dan lingkungannya. Ibu Lesmi Suzanti, S.Ag salah satu guru PAI di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong menjelaskan factor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an:

“Pertama Materi dalam PAI sendiri banyak yang harus dituntaskan sehingga sangat sedikit waktu untuk mengajarkan baca al- Qur”an. Dan yang kedua faktor lingkungan yang membuat siswa kesulitan membaca Al-Qur’an karena tidak adanya tempat belajar di dekat rumahnya,”⁵⁸

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan salah satu siswa bernama Rifki :

⁵⁸Wawancara guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

“Sepulang sekolah saya kalau sore hari saya bermain dengan teman-teman, untuk sekolah lagi ke Madrasah atau belajar membaca al-Qur’an saya sudah merasa capek mbak. Hehehe”⁵⁹

Siswa lain bernama Ica juga mengungkapkan:

“rumah saya jauh dari TPQ dan tidak ada yang bisa ngantar, dan menjemput saya, dan sepulang sekolah saya harus bantu orang tua membersihkan rumah”⁶⁰

Meskipun rata-rata siswa SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong bisa membaca Al-Quran, namun masih saja ada siswa yang melafalkan bacaan Al-Qur’an belum tepat seperti yang dijelaskan oleh siswa yang bernama Sine Wahyu Dinanti:

“saya masih belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, karena sebelumnya saya berasal dari sekolah SMP umum dan tidak belajar membaca Al-Qur’an dirumah atau di TPQ.”⁶¹

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan, rumah siswa jauh dari madrasah dan di daerah tempat tinggalnya tidak terdapat madrasah Diniyah.
- 2) Siswa tidak dapat mengikuti belajar di TPQ karena harus membantu orang tua di rumah.
- 3) Sekolah memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an.
- 4) Berasal dari sekolah umum

⁵⁹ Wawancara siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

⁶⁰ Wawancara siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

⁶¹ Wawancara siswa kelas X SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

3. Upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, secara umum mereka mengetahui bahwa siswa masih banyak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dan guru di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong selalu berusaha mengantisipasi hal tersebut dengan menggalakan Madrasah Diniyah di sekolah dan menyisipkan waktu membaca Al Quran di semua pertemuan mata pelajaran.

Menyelenggarakan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI di luar kelas bagi yang berminat untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'annya. Oleh karena itu, bagi siswa yang berminat mempelajari Al-Qur'an, guru PAI memberikan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sepulang sekolah. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Jum'at di sekolah dari jam 14.00-15.00 WIB.

Guru mengenalkan siswa membaca Al-Qur'an sebelum kelas dimulai. Dengan demikian, sebelum memulai setiap pelajaran, siswa dibiasakan membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran berikutnya. Siswa membaca Al Quran secara individu dan teman yang lain mendengarkan dan mengoreksi jika bacaannya salah.

Hasil wawancara dengan guru PAI Lesmi Suzant, S.Ag mengatakan:

“Pada setiap awal pertemuan pembelajaran saya akan meminta siswa untuk membaca surat-surat pendek dengan bersama-sama. Hal ini saya batasi karena ada materi yang harus disampaikan juga. Kegunaan membaca surat-surat pendek agar mereka terbiasa untuk melafalkan huruf-huruf al-Qur'an. jika materi tinggal sedikit saya ajak anak-anak untuk ke musholla untuk belajar bersama dengan menggunakan metode

Halaqoh (lingkaran) agar mereka juga bisa memperhatikan teman-temannya yang sedang membaca.”⁶²

Upaya yang sama dilakukan dalam membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai belajar, Ibu Lesmi Suzanti, S.Ag mengungkapkan :

“Setiap pertemuan sebelum kita masuk ke materi, saya dan peserta didik membiasakan untuk membaca surat-surat pendek terkadang juga untuk pembeda agar anak tidak bosan diganti bacaan-bacaan sholawat yang banyak anak hafal, hal ini agar anak terbiasa. Peserta didik akan cepat menerima jika dilakukan secara bersama-sama”⁶³

Upaya lain yang dilakukan guru adalah memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Setelah motivasi, guru mengajar siswa membaca Al Quran dengan metode IQRO,” kata Lesmi Suzanti dari S.Ag:

“Membaca al-Qur'an adalah wajib bagi setiap muslim, jadi setiap muslim harus bisa membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat Islam, itulah yang saya tanamkan kepada peserta didik di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, supaya mereka lebih semangat untuk bisa membaca al-Qur'an, metode yang saya gunakan menggunakan metode Halaqoh, metode ini digabungkan dengan metode Iqro”sebagai perantara anak untuk mengenal huruf al-Qur'an dari jilid pertama hingga jilid ke enam, karena permasalahan yang ada di sini menyangkut dengan kesulitan siswa untuk membaca al-Qur'an.”⁶⁴

Selain strategi diatas, Ibu Lesmi Suzanti, S.Ag juga menerapkan strategi lain

⁶² Wawancara guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

⁶³ Wawancara Guru Pkn SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

⁶⁴ Wawancara guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

agar siswa tidak bosan saat belajar membaca Al Quran. Dia mengungkapkan:

“Peserta didik harus di berikan warna yang beda dalam pembelajaran agar mereka tidak bosan. Seperti yang saya lakukan dengan teman-teman guru PAI di sini, mengajak peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk mengaji terlebih dahulu atau membaca Asmaul husna secara bersama- sama. Peserta didik tidak harus di kelas karena kita juga mempunyai sarana musholla yang nyaman digunakan untuk pembelajaran sesudah membaca atau mengamalkan al- Qur’an.”⁶⁵

Sekolah memberikan kewenangan kepada guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al Quran. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yaitu Bapak Welman Hadi, S.Pd mengatakan :

“Untuk masalah seperti ini (membaca al-Qur’an) guru yang bersangkutanlah yang lebih mengetahui bagaimana untuk mengatasi kesulitan tersebut, sekolah sudah memberikan wewenang penuh untuk para guru PAI mengembangkan bakat atau mempunyai metode tertentu untuk peserta didik. yang saya ketahui saat ini untuk perkembangan peserta didik cukup baik dalam hal membaca al-Qur’an, karena guru setiap akan memulai materi memberikan stimulus agar siswa terbiasa untuk mengenal Al-Qur’an dan terbiasa mengucapkannya.”⁶⁶

SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan sekolah berbasis Al-Qur’an yang mewajibkan siswa kelas X hingga XII membaca dan menghafal Al-Qur’an. Sangkutmi menjelaskan:

⁶⁵ Wawancara guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

⁶⁶ Wawancara guru PKn SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

“kami setiap pagi rutin sebelum pelajaran dimulai membaca, menghafal Al-Qur’an dan Hadis”⁶⁷

Adanya pembinaan kepada siswa dapat meningkatkan kualitas keterampilan mengajar yang efektif, inovatif dan efisien serta memotivasi guru-guru di SMKS IT Khoilu Ummah Rejang Lebong untuk mendidik siswanya dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Bapak Walman Hadi,S.Pd selaku wakil kesiswaan dan bidang kurikulum :

“Pihak sekolah berharap setelah lulus siswa SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat membaca Al-Qur’an minimal lancar, mengikuti kaidah membaca dan menghafal Al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid. Sekolah juga menyediakan kegiatan yang berkaitan dengan Al Qur’an untuk memotivasi siswa agar semangat dalam membaca dan menghafal Al Qur’an. Dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, guru-guru diberikan pembinaan, pelatihan workshop dan bimbingan tadarus menggunakan tilawati yang dibimbing langsung oleh guru Agama.”⁶⁸

Kegiatan disekolah yang berkaitan dengan Al Qur’an dimana sudah berjalan lama. Siswa diharapkan memiliki pemahaman Al-Quran yang baik, karena kegiatan yang dilakukan terdiri dari membaca dan memahami sila-sila Ilmu Tajwid serta menghafal. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam membuat kegiatan yang membantu siswa untuk membaca dan memperkuat hafalannya. Ustadz Fridianto Cahyono, M.Ag mengatakan:

⁶⁷ Wawancara siswa kelas X SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

⁶⁸ Wawancara Waka kesiswan SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

“Kegiatan yang dilakukan selalu dievaluasi setiap tahun untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara optimal”.⁶⁹

Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk memperbaiki apa yang diberjalan dan memperbaiki belum berhasil di jalankan. Berikut penuturan Bapak Fridianto Cahyono, guru PAI M.Ag:

“Membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca, tetapi juga meningkatkan bacaan Anda dan memperhatikan tajwid. Selain itu, siswa juga harus memahami isi surat yang dibacanya. Bacaan dan hafalan yang dilakukan disesuaikan dengan tingkatan kelas dimana surat-surat sederhana Juz 30, Juz 29 dibaca dan dihafalkan. Berikut adalah beberapa kegiatan bersama JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)”.⁷⁰

Bina pribadi islami atau pembinaan mentoring dapat membantu siswa dalam membaca atau muroja'ah hafalan yang sudah ajarkan. Kegiatan pembiasaan pagi, sholat dhuha pagi, hafalan hadits dan harako al-quran, dll akan dievaluasi setiap tahunnya dan menjadi lebih baik dan efektif dalam penerapannya ke depan. Biasanya evaluasi ini dilakukan pada saat rapat tahunan bidang keagamaan oleh guru Agama dan bidang kurikulum. Pak Bagus Satrio mengungkapkan :

“kegiatan mentoring ini sangat membantu kami dalam belajar Al-Qur'an, apalagi saya sebelumnya dari sekolah menengah umum, dan

⁶⁹ Wawancara guru PAI SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

⁷⁰ Wawancara Guru PAI SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

tidak banyak belajar tentang tajwid dan hafalan Al-Qur'an dan Hadits."⁷¹

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa SMKS IT Khoilu Ummah Rejang Lebong telah banyak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menghafal Al Quran. Sehingga sangat membantu siswa dalam mempelajari Al Quran. Berikut jabaran kegiatan sekolah SMKS IT Khoilu Ummah Rejang Lebong :

a) Pembiasaan pagi

Kebiasaan pagi adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat. Dan kegiatan ini diikuti oleh Seluruh siswa kelas X hingga XII. Kegiatan ini dilakukan di masjid antara pukul 06.40-07.30 dan langsung dipantau dan diamati oleh guru.

Kegiatan pembiasaan pagi hari ini adalah membaca Al-Qur'an bersama dan mengulang hafalan surat-suratnya. Dalam kegiatan ini, wali kelas berperan penting dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dan memperkuat ingatan mereka. Seperti yang dikatakan Permatasari S.Ag selaku guru ngaji di kelas X-XII:

⁷¹ Wawancara siswa kelas X SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

*“Pada saat pembiasaan pagi, wali kelas bertanggungjawab untuk membimbing siswa-siswanya melakukan tadarus Al- Qur’an bersama membaca dan mengulang kembali hafalan mereka”.*⁷²

Rutinitas pagi dimulai pukul 06:40-07:30. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam meningkatkan bacaan dan menghafal Al-Qur’an. apalagi guru kelas rajin membimbing dalam membaca, memurojaah atau mengulang kembali hafalan suratnya, maka siswanya akan hafal dengan cepat.

b) Halaqoh Qur’an

Halaqoh Quran adalah kegiatan yang dilakuan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan untuk seluruh siswa kelas X s/d XII yang dilakukan di halaman sekolah pada pukul 06.40 s/d 07.30 pagi sambil menunggu bel kemudian kembali ke kelasnya masing-masing untuk mengenakan pakaian kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Halaqoh Quran ini dipimpin oleh perwakilan siswa dan guru. Guru kelas memimpin siswa ke dalam ruangan dan guru lain membantu mereka. Kegiatan ini dirancang agar siswa kelas X hingga XII lebih banyak membaca dan menghafal. Berikut penuturan Friyanto Cahyono, M.Ag:

“Halaqoh Qur’an Kegiatan ini dilakukan setiap hari, yang dilakukan pagi hari saat siswa-siswa datang ke sekolah mereka langsung diarahkan ke lapangan oleh wali kelasnya. Mereka duduk berbaris sesuai tingkatan kelasnya masing- masing, kemudian salah satu siswa

⁷² Wawancara Wali kelas XI SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

dan guru yang bertugas membimbing tadarus yang sudah dijadwalkan. Kegiatan yang dilakukan yaitu tadarus membaca surat-surat secara bersama-sama dari jam 06.15 sampai jam 06.40 sambil nunggu bel masuk kelas.”⁷³

Untuk itu guru harus memilih metode yang tepat dalam pembelajaran di kelas. Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an di SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1) Metode Drill

Metode drill adalah metode pengajaran dimana materi diajarkan atau diberikan kepada siswa agar mereka memiliki keterampilan atau kemampuan dalam apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, metode ini digunakan para guru Al-Qur'an dalam pembelajaran untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Metode ini membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, karena metode ini mengulang-ulang ayat-ayat yang dibaca sampai mereka dapat membaca dengan baik lagi. Metode ini dapat memudahkan siswa membaca dan memperkuat hafalan Al-Qur'an mereka. Berikut penuturan Friyanto Cahyono, M.Ag:

“Pada saat membaca ayat-ayat yang saya lakukan yaitu mengulang-ngulang bacaan dengan menggunakan metode

⁷³ Wawancara Guru PAI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

*drill, metode ini hanya mengulang-mengulang bacaan. Alhamdulillah siswa-siswa senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan”.*⁷⁴

Strategi guru dalam belajar membaca dan memperhatikan bacaan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an, Guru SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong bertugas membimbing siswa dalam proses membaca dan menghafal. Tentunya sebelum menghafal surat-surat yang dihafalkan, guru terlebih dahulu membenarkan bacaannya dengan memberikan contoh ayat khusus surah secara benar, kemudian siswa mengikuti. Metode ini mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hal ini dibenarkan oleh Friyanto Cahyono, M.Ag:

“Sebelum mulai menghafal, harus dibaca dulu secara klasikal, berkelompok dan individual, kemudian saya beri contoh bacaan, baru setelah itu siswa mengikuti bacaannya, seperti yang saya contohkan. Kemudian saya memperhatikan siswa secara individu dan setelah itu saya juga menjelaskan hukum tentang membaca dan cara membacanya, ini juga membantu siswa untuk menghafal ayat-ayat dengan mudah, sebaliknya siswa disini masih sulit untuk membaca, jadi saya

⁷⁴ Wawancara Guru PAI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

memperhatikan dengan seksama. untuk membaca satu per satu yang lain.”⁷⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang berperperan dalam membantu siswa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an, tapi semua guru ikut serta dalam membantu siswa memahami baca Al-Qur’an.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan beberapa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan siswa membaca Al-Quran terlebih dahulu awal pembelajaran.
- 2) Menyelenggarakan kelas literasi Al-Quran yang dipimpin oleh guru PAI di luar jam pelajaran bagi yang berminat belajar Al-Quran.
- 3) Menggunakan sistem Halaqoh dalam pembelajaran
- 4) Gunakan metode yang berbeda agar siswa tidak bosan.

Halaqoh Qur’an adalah salah satu kegiatan yang membantu siswa dalam membaca Al-Qur’an, dimana tujuan diadakannya Halaqoh Qur’an ini adalah:

- 1) Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur’an.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur’an.
- 3) Untuk memperlancar dalam membaca Al-Qur’an.

⁷⁵ Wawancara Guru PAI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

- 4) Untuk mengulang kembali hafalan Al-Qur'an.

B. Pembahasan

Peneliti sebelumnya telah memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa hari yang lalu di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Peneliti kemudian melakukan analisis data untuk lebih menjelaskan hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menganalisis materi yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di instansi terkait.⁷⁶ Data yang diperoleh akan di analisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

⁷⁶ exy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

1. Kesulitan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong dalam Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong)

Pembelajaran adalah suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar tidak hanya sekedar memasukkan informasi ke dalam otak siswa. Pembelajaran memerlukan partisipasi aktif siswa, artinya proses pembelajaran tidak hanya mengubah perilaku dan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga pengembangan sikap dan berbagi pengetahuan, saling belajar, berbagi pendapat dan menghargai teman. berpendapat dan dapat bekerja sama dalam kelompok.

Ketidakkampuan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang terlibat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya diwujudkan dengan penurunan prestasi akademik atau belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan Abdurrahman dalam Syaiful Bahri Djamarah⁷⁷ yang menyatakan bahwa penyebab utama kesulitan belajar adalah (*Learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis sedangkan penyebab utama masalah belajar dan (*Learning Problem*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal.13.

membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan ulangan (*reinforcement*) yang tidak tepat⁷⁸.

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menyiapkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung dan memperkuat bacaan Al-Quran. Para siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yang mengamati beberapa di antaranya mengenal betul huruf Hijaiyah satu per satu. Namun, ketika huruf hijaiyah digabungkan menjadi kata, beberapa siswa tidak dapat mengenali huruf tertentu. Ada yang sudah lancar membaca Al Quran, namun ada juga yang masih belajar membaca di tingkat pemula. Pelafalan atau pengucapan huruf adalah kesulitan terbesar yang dihadapi siswa di sini.

Berbeda dengan siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, siswa SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong rata-rata sudah bisa membaca Alquran, terutama di kelas XI dan XII. Kegiatan keagamaan yang direncanakan sebelum tahun ajaran baru dan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, tidak semua siswa yang datang ke SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong bisa membaca Alquran seperti siswa kelas X yang biasanya bersekolah di SMA.

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal 13.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong menemukan bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an, sesuai dengan teori yang telah dijabarkan di bab sebelumnya yaitu Adapun bentuk- bentuk kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa juga di temukan pada hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:⁷⁹ Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, „A dan Gho*⁸⁰. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah⁸¹. Kesulitan dalam mengenal tanda Panjang baik yang berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *Tasydid/Syiddah*. Kesulitan dalam mempraktekkan hokum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.

⁷⁹ Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' Yang Mudah Dan Menyenangkan* (Jakarta: Yaya, n.d.), hal: 28–29.

⁸⁰ Wawancara siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022 hal 55

⁸¹ Wawancara siswa kelas X SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022 hal 56

2. Faktor Yang Menyebabkan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong)

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus dikembangkan dan dilatih sejak usia dini. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an dimulai pada usia dewasa atau remaja, maka proses pembelajaran yang harus diselesaikan biasanya lebih sulit dibandingkan pada masa kanak-kanak.

Anak berkesulitan membaca, sering keliru dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, salah ucap perubahan tempat, tidak mengenal kata dan tidak tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata yang sering dilakukan oleh anak berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.

Secara umum ada factor yang mempengaruhi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya factor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang berupa kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa, sedangkan factor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa pengaruh lingkungan di sekitarnya.⁸² Dari hasil penelitian pada siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang

⁸² Istiqomah, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah Pada Siswa I SD Bitoro 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak" (Semarang, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hal:22.

Lebong dan siswa SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong mengungkapkan alasan mereka tidak fasih membaca Al-Qur'an karena faktor internal diantaranya rendahnya minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, waktu belajar Pendidikan Agama Islam terlalu sedikit, sedangkan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian keluarga, latar belakang pendidikan siswa sebelumnya berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal ini pergaulan.

Perkembangan agama anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalamannya, terutama pada masa pertumbuhan awal antara usia 0 sampai 12 tahun. Masa ini merupakan masa yang paling berperan dalam pertumbuhan masa berikutnya, bagi anak didik yang telah tidak pernah mendapat pendidikan agama atau pelajaran al-Qur'an, maka setelah dewasa mereka cenderung bersikap negatif terhadap agama dan sebaliknya.

3. Upaya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Rejang Lebong Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong)

Dunia pendidikan selalu sangat erat kaitannya dengan keberadaan sosok guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah tokoh yang selalu berusaha untuk menciptakan generasi yang terpelajar dan berakhlak mulia. Di dalamnya, guru dapat dilihat sebagai roda penggerak dalam keberhasilan murid-muridnya.

Menurut Muhaimin, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah⁸³. Pendapat lain dari Sudirman, Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan⁸⁴. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa guru adalah salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang harus aktif dan profesional dalam menjalankan tugasnya terutama dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin pesat.

⁸³ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal 70.

⁸⁴ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005),hal 125.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukuna antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁸⁵. Guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan dan mendakwahkan Islam dengan cara memimpin, memberi contoh dan membantu membimbing murid-muridnya menuju kedewasaan jasmani dan rohani.

Hasil wawancara penulis dapat mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa SMKN 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam membaca Al-Qur'an dan upaya atau usaha beberapa guru muslim dalam agama pendidikan di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong untuk membantu siswanya belajar membaca Al Quran⁸⁶:

- 1) Menyediakan waktu bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Siswa membutuhkan waktu dan kesempatan untuk mengenal Al-Qur'an karena masalah yang muncul adalah membuang-buang waktu di masa lalu. Memberikan waktu yang cukup untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Di kedua sekolah yang diteliti, siswa

⁸⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hal 2.

⁸⁶ Wawancara guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022

yang tidak bisa membaca Al-Qur'an diindikasikan sulit menghabiskan waktu di rumah untuk belajar Al-Qur'an karena mereka pulang terlambat dari sekolah dan tidak terbiasa membaca Al-Qur'an. sebuah. Mengaji sejak usia muda dan beberapa dari mereka juga harus membantu pekerjaan rumah orang tuanya. Dengan demikian pihak sekolah menawarkan waktu untuk belajar bersama sesuai petunjuk guru PAI.

Guru-guru SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong berusaha mengatasi permasalahan siswa khususnya siswa yang masih belum bisa membaca Al-Quran dengan membiasakan bahasa siswa tidak harus banyak atau fokus pada surat menyurat, tetapi sejauh mana siswa dapat menerima apa yang mereka pelajari dari guru. Siswa diharapkan dapat membaca atau mengenal huruf terlebih dahulu jika tidak dapat membaca dengan benar.

Berbeda dengan SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang rata-rata siswanya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Siswa dituntut dapat menghafal surat-surat Al-Qur'an dengan begitu guru harus membenarkan bacaan mereka terlebih dahulu, yaitu dengan memberikan contoh bacaan per-ayat dengan benar kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama⁸⁷. Metode ini sangat mudah dipahami

⁸⁷ Wawancara Guru PAI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022

dan dimengerti oleh siswa.

2) Memahami karakter siswa.

Upaya guru untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah Memahami karakter siswa. Karakter Siswa adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Untuk mengatasi kesulitan yang didapat oleh siswa maka seorang guru harus tahu penyebab-penyebab dari kesulitan tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan yang dimiliki siswa maka memahami karakter siswa adalah cara yang baik. Jika guru memahami bagaimana seorang siswa berfikir maka guru tersebut akan lebih mudah untuk memberikan solusi mana yang sesuai untuk siswanya. Karena setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka dapatkan juga berbeda-beda.

3) Memilih metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Guru Pendidikan Agama Islam SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi bacaan Al-Quran dengan cara yang dapat diterima siswa. Tentunya setiap guru memiliki cara dan metode yang berbeda-beda. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah motivasi guru terhadap siswanya, maka dari itu metode yang digunakan adalah Iqro. Iqro sendiri sangat umum di kalangan masyarakat Indonesia dan biasanya diajarkan bersama

TPQ di masjid atau mushalla desa. Bagaimana penerapan metode Halaqoh yang diajarkan oleh guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yaitu. H. membentuk lingkaran dan membagi siswa sesuai dengan kemampuannya, fokusnya pada siswa yang belum terlalu mengenal huruf Al-Qur'an terdiri dari enam jilid⁸⁸. Setiap jilid memiliki cara membaca yang berbeda, ada huruf yang terpisah satu sama lain, panjangnya pendek, dan ada juga yang membaca kalimat, tahap awal yang harus dipelajari siswa membaca Al-Qur'an. Selama fase membaca bersama di mushola, siswa diharapkan dapat menerima dan mencatat hasil belajar bersama teman dengan menggunakan Metode Halaqoh bersama Iqro. Siswa diharapkan dapat mengenal huruf-huruf hijjainya dengan baik. Selaku guru PAI Ibu Lesmi Suzanti, S.Ag juga melakukan pengecekan hasil penggabungan kedua metode tersebut kepada siswa yaitu pada saat siswa datang ke materi pembelajaran dipanggil dan diminta untuk membacakan sesuai dengan kemampuannya⁸⁹.

Dari hasil kombinasi tersebut siswa lebih cepat memahami huruf-huruf hijjainya dalam *Iqro* "jilid awal, dari mereka tidak mengenali huruf satu pun sekarang mereka bisa untuk melafalkannya. Walaupun

⁸⁸ Wawancara guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022 hal 59

⁸⁹ Wawancara guru PAI SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, pada 10 Desember 2022 hal: 59

belum keseluruhan mereka mampu untuk membaca dan mengingatnya tetapi, dari metode kombinasi ini ada peningkatan terhadap siswa. Pengajaran membaca ini pun tidak langsung dalam satu pertemuan. Tapi bertahap sampai keseluruhan siswa dapat membaca dengan baik. Jika sudah mulai mengenali huruf maka akan dilanjutkan pada bab atau jilid berikutnya. Hasil temuan yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori menurut Hanun Asroha *Halaqoh* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa- siswi dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangnya atau memberi komentar atas karya orang lain⁹⁰.

Pendidikan melalui sistem Halaqoh mengembangkan program-program yang berkesinambungan untuk mengkaji Al-Qur'an secara intensif. Pematangan psikologis, pemikiran, kepercayaan dan pematangan perilaku adalah aktivitas yang berkelanjutan. Pematangan yang konstan ini hanya dapat terjadi melalui Halaqoh. Pembelajaran metode mendengarkan kepada siswa yang sedang belajar membaca Al-Qur'an, yang sudah iqro' atau yang sudah bisa membaca Al-Qur'an bertujuan agar semua siswa cepat bisa menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak

⁹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1992, hal. 47.

mereka dan akan senantiasa menyimpan dengan sendirinya.

Sama seperti SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong, Guru-guru di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam upaya mengatasi siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan bacaan Al-Qur'an siwa, maka dari itu sekolah membuat rangkaian kegiatan-kegiatan terjadwal yang dilakukan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong meliputi:

1) Pembiasaan Pagi

Rutinitas pagi dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca Al-Qur'an, Hadits dan mengulang hafalan Al-Qur'an dan Hadits sesuai batas juz yang telah ditentukan. Sehingga pada saat kelas XII, mereka mudah membaca dan menyelesaikan Al-Quran dengan mudah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh wali kelas terkait, wali kelas sangat membantu dalam menghafalkan Al-Quran Surah 30 bagi para siswa.⁹¹.

2) Khotmul Qur'an

Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa agar selalu membaca dan mencintai Al-Quran. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan kebiasaan bagi siswa untuk membaca dan mencintai Al-Qur'an sejak dini. Oleh karena itu,

⁹¹ Wawancara Wali kelas XI SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022 hal: 63

guru PAI sangat membantu siswa dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan⁹².

Untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seorang guru memerlukan metode yang menarik dan mudah difahami oleh murid, karena itu guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong harus memiliki beberapa metode yang efektif, inovatif dan kreatif dalam membaca Al-Qur' an agar murid dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong antara lain:

1) Metode Drill

Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dalam hal ini guru agama Islam membimbing bacaan siswa dengan mengulang-ulang ayat surat yang dibacakan agar siswa mengingat dengan baik⁹³.

2) Metode Halaqoh

Tujuan dari metode ini adalah untuk memungkinkan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an tidak hanya membaca dan menghafal, tetapi siswa dapat memahami ajaran

⁹² Wawancara Guru PAI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022 hal : 64

⁹³ Wawancara Guru PAI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022 hal: 64

ilmu tajwid. Cara yang digunakan guru agama Islam untuk menerapkan metode ini adalah dengan bertanya kepada siswa setiap ayat yang ingin dibacanya. Sehingga siswa tidak hanya membaca dan menghafal ayat, tetapi juga memahami ilmu tajwid⁹⁴.

Sejauh yang peneliti dapat temukan dalam penelitian, hasil dan pemahaman tentang upaya guru agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk siswa mereka adalah sudah sangat bagus. Dan metode guru cukup bagus untuk sukses, dan cukup bagus untuk guru lain juga.

⁹⁴ Wawancara Guru PAI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 13 Desember 2022 hal: 65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data penelitian dan analisis peneliti dapat ditarik kesimpulan tentang upaya pendidik agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMKS IT Khoilu Ummah Rejang Lebong:

1. Kesulitan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong dalam Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong)

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, ,,A dan Gho*. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah. Kesulitan dalam mengenal tanda Panjang baik yang berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *Tasydid/Syiddah*. Kesulitan dalam mempraktekkan hokum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami bahasa Al-Qur'an yang memiliki struktur dan kosakata yang unik, membuat siswa yang belum terbiasa atau tidak memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab kesulitan dalam memahami dan membaca teks Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an melibatkan mempelajari tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an) dan pelafalan yang

tepat. Siswa merasa kesulitan dalam menguasai aspek-aspek teknis ini. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.

Penting bagi para pendidik, orang tua, dan komunitas untuk memahami alasan-alasan ini dan mencari solusi yang sesuai untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Yang Menyebabkan Siswa SMK Swasta Rejang Lebong Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong)

Dari hasil penelitian ditemukan kesulitan siswa ketika mengenali huruf, sulit dalam pelafalan sampai sulit meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an dan suasana hati menjadi penyebab yang banyak diutarakan oleh siswa di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong ini untuk tidak belajar membaca Al-Qur'an. Dan siswa SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong mengungkapkan alasan mereka tidak fasih membaca Al-Qur'an karena berasal dari Sekolah umum yang mana belajar agamanya hanya seminggu sekali dengan waktu belajar yang cukup singkat.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pertama Kemampuan membaca, termasuk pemahaman tentang huruf-huruf Arab dan tajwid (aturan bacaan), dapat menjadi faktor penting dalam kesulitan membaca Al-Qur'an. Kedua Kurangnya minat atau motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an bisa

menghambat kemauan seseorang untuk berinvestasi waktu dan usaha yang diperlukan. Dan yang ketiga Lingkungan belajar yang tidak kondusif.

3. Upaya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Rejang Lebong Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan dan SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong)

Guru di SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong berupaya mengatasi masalah-masalah pada siswa terutama pada siswa yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan lidah para siswa, tidak harus banyak ataupun mencapai satu surat tapi sejauh mana siswa dapat menangkap apa yang telah dipelajari bersama guru,. Siswa diharapkan mampu untuk membaca atau mengenali huruf terlebih dahulu kalau memang belum bisa membaca dengan benar.

Sedangkan guru PAI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong berupaya meningkatkan hafalan bacaan Al-Qur'an siswa, maka dari itu sekolah membuat rangkaian kegiatan-kegiatan terjadwal yang dilakukan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong salah satunya sebelum masuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan siswa membaca Al- Qur'an, hadis dan mengulang kembali hafalan-hafalan surat Al- Qur'an dan hadis sesuai dengan batasan juz yang sudah ditentukan.

Dapat disimpulkan, Upaya guru dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an memiliki dampak penting dalam pengembangan spiritual, intelektual,

dan moral siswa. Guru memiliki peran kunci dalam memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada anak-anak. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara utama untuk memahami ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Guru dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan membantu mereka dalam usaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Siswa yang sudah belajar Al-Qur'an sejak kecil dan siswa yang baru belajar Al-Qur'an setelah besar masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Berikut adalah beberapa potensi kelebihan dan kekurangan dari kedua kelompok ini:

Kelebihan siswa yang sudah belajar Al-Qur'an sejak kecil:

1. **Pemahaman Awal Ajaran Agama:** Siswa yang telah belajar Al-Qur'an sejak kecil cenderung memiliki pemahaman awal tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang dapat membentuk dasar kuat bagi pemahaman agama yang lebih mendalam di kemudian hari.
2. **Keterampilan Membaca Al-Qur'an:** siswa sudah memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dan tajwid (aturan bacaan) yang lebih baik, sehingga lebih mampu membaca dengan benar dan meresapi makna ayat-ayat.
3. **Hafalan Ayat-Ayat:** siswa yang sudah belajar Al-Qur'an sejak kecil telah menghafal sejumlah ayat atau surah, memberi mereka akses langsung ke hafalan-hafalan penting dalam Al-Qur'an.

4. **Kedekatan dengan Bahasa Arab:** siswa memiliki paparan yang lebih awal terhadap bahasa Arab, yang dapat membantu dalam memahami makna ayat-ayat secara lebih mendalam.

Kekurangan siswa yang Baru Belajar Al-Qur'an Setelah Besar:

1. **Keterbatasan Waktu:** Siswa yang baru belajar Al-Qur'an setelah besar mengalami keterbatasan waktu karena fokus pada kurikulum sekolah dan kegiatan lain. Ini bisa menjadi tantangan dalam memperoleh pemahaman yang mendalam.
2. **Kurangnya Dasar Pemahaman Agama:** siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep agama Islam karena belum memiliki dasar pemahaman yang kuat sejak kecil.
3. **Tantangan Membaca dan Tajwid:** siswa menghadapi tantangan dalam membaca dengan benar dan menerapkan tajwid yang tepat, karena keterampilan ini memerlukan latihan dan pengulangan yang konsisten.
4. **Hambatan Motivasi:** siswa yang baru belajar Al-Qur'an setelah besar mungkin menghadapi hambatan motivasi, terutama jika mereka belum memiliki minat yang kuat dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, guru berperan dalam membentuk karakter, pengembangan spiritual, dan pemahaman siswa tentang Islam. Ini adalah investasi dalam pembentukan generasi yang memiliki pengetahuan agama yang kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka saranditujukan kepada:

1. Pembaca

Diharapkan kajian ini dapat meningkatkan kesadaran para pembaca sehingga para pembaca dapat mengetahui tingkat bacaan Al-Quran siswa. Maka kami berharap para pembaca sekalian memahami betapa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para pelajar, khususnya umat Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang membutuhkan kemampuan setiap umat Islam untuk membaca dan memahaminya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Terlepas dari semua upaya terbaik yang dilakukan oleh SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong dan SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Guru Agama Islam, kami berharap ini akan terus berlanjut. Menjaga agar program-program berjalan secara optimal dan selanjutnya meminimalisir kendala yang dihadapi. Baik hambatan siswa maupun guru.

3. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian kami, kami berharap para peneliti selanjutnya dapat menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian mereka. Karena penelitian kami masih jauh dari selesai, kami berharap topik-topik tersebut

dapat diteliti lebih lanjut dan dieksplorasi lebih dalam. Sehingga kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dimiliki oleh para pelajar muslim dapat dihilangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M, Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdul Majid and Abdur Rauf. *Pedoman Duroh Al Qur'an*. Jakarta: Markaz, 2011.
- Achmad Chaerudin. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa MI Guppi Pakuncen Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013." UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2014.
- Ahmadi, Abu, and Joko Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Anshori. *Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, 2013.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam. *Modul Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Sertifikasi D-II*. Jakarta, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Djalaludin. *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Gunawan, Arief. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' Yang Mudah Dan Menyenangkan*. Jakarta: Yaya, n.d.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Harja, Umar Tirta, and Lasvia. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hermawan Budi Santoso and Subagyo. "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Taman Vokasi* 5, no. 1 (2017).
- Istiqomah. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah Pada Siswa I SD Bitoro 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak." Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.
- Lenti Soresni. "Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits." IAIN Curup, 2019.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Luthfiana Hanif Inayati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Pleret Bantul." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2003.
- . *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cita Media, 1996.
- Muhammad, User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. 5th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2001.
- Novan Ardy Wiyani. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nurdin, Syarifudin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Popi Sopiatin. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Ghalia Indonesia, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Razak, Nasrudun. *Dienul Islam*. 2. Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Shaleh, Abdur Rahman. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, 2007.
- Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tohirin. *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. 2. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Yulinda Erma Suryani. "Kesulitan Belajar." *Magistra*, no. 73 (2010).
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zam-zam Firdaus. "Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP 17 Tangerang Selatan)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
-

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*. Surabaya: Usaha Offset, 1983.

———. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama sekolah	:	SMK IT Khairu Ummah Rejang Lebong
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester	:	XII / 1
Alokasi Waktu	:	4 Jam Pelajaran (2 x pertemuan)
Karakter	:	Religius Cinta damai

A. Standar Kompetensi

Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang anjuran bertoleransi

B. Kompetensi Dasar

- Membaca QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29
- Menjelaskan arti QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29
- Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29

C. Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

a) Religius

dengan cara menumbuhkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Toleransi, dengan cara menumbuhkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda dari dirinya sesuai dengan Q.S. Al- Kafirun

b) Cinta damai

dengan cara menumbuhkan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

D. Indikator

- QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29 dibaca dengan baik dan benar
- Hukum bacaan QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29 diidentifikasi
- Masing-masing kata yang terdapat dalam QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan Q.S Al Kahfi : 29 diartikan dan disusun menjadi arti yang benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik
- Isi QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29 disimpulkan
- Perilaku bertoleransi sesuai QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29 dipraktikkan

E. Tujuan dan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29 dengan baik dan benar
- Siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam QS Al Kafirun, Yunus : 40- 41 dan QS Al Kahfi : 29

- 3) Siswa dapat menterjemahkan setiap kata QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan Al Kahfi : 29 serta menyusun terjemahan tersebut dalam Bahasa Indonesia yang baik
- 4) Siswa dapat menyimpulkan isi kandungan QS Al Kafirun, QS Yunus : 40-41 dan QS Al Kahfi : 29
- 5) Siswa dapat mempraktekkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari

F. Materi Pokok Pembelajaran

1) QS Al Kafirun

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

2) QS Yunus : 40 – 41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

3) QS Al-Kahfi : 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

📌 Pertemuan 1.

1) Pendahuluan (Metode : Ceramah)

- Salam pembuka diteruskan berdo'a
- Tadarus ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi
- Apersepsi

2) Kegiatan Inti (Metode : Demonstrasi, Presentasi, diskusi)

a) Kegiatan eksplorasi

- Guru menampilkan program Flash macro media Q.S Al-Kafirun kemudian memberi contoh cara membaca
- Peserta didik mendengarkan, menirukan dan menyimak tayangan yang ada di papan /projector
- Guru membagi kelas menjadi 4 Kelompok.

b) Kegiatan Elaborasi

- Guru mempersiapkan ayat-ayat yang harus dibahas sesuai tujuan pembelajaran
- Guru menempelkan hukum tajwid di papan/projector
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa ayat sesuai tajwid
- Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa tajwid tersebut dicatat pada kertas
- Guru memperhatikan/ mengamati diskusi peserta didik.
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

c) Kegiatan Konfirmasi

- Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi isi kandungan Q.S. Al-Kafirun

3) Penutup (Metode : Tanya Jawab)

- Beberapa peserta didik diminta menjelaskan cara membaca, mengartikan dan analisa tajwid serta isi kandungan ayat
- Guru mengklarifikasi beberapa masalah yang dihadapi peserta didik.
- Guru memotivasi siswa agar membiasakan membaca ayat Al-Quran dengan benar sesuai tajwid
- Menyimpulkan contoh perilaku toleransi yg sesuai dengan kandungan ayat yg dikaji
- Pos tes
- Doa dan salam penutup

Pertemuan 2

1) Pendahuluan (Metode : Ceramah)

- Salam pembuka diteruskan berdo'a
- Tadarus ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi
- Appersepsi

2) Kegiatan Inti (Metode : Demonstrasi, Presentasi, diskusi)

a) Kegiatan eksplorasi

- Guru menampilkan program Flash macro media QS Yunus : 40-41 dan Al Kahfi ; 29 kemudian memberi contoh cara membaca
 - Peserta didik mendengarkan, menirukan dan menyimak tayangan yang ada di projector
 - Guru membagi kelas menjadi 4 Kelompok, masing-masing kelompok membaca ayat yang di kaji .
 - Guru mempersiapkan potongan ayat- ayat yang harus diartikan dan di bahas sesuai tujuan pembelajaran
 - Guru menayangkan hukum tajwid di layar/papan
 - Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa ayat sesuai tajwid
-

- Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa tajwid tersebut dicatat pada kertas
- Guru memperhatikan/ mengamati diskusi peserta didik.
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

c) Kegiatan Konfirmasi

- Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi isi kandungan ayat

3) Penutup (Metode : Tanya Jawab)

- Beberapa peserta didik diminta menjelaskan cara membaca, mengartikan dan analisa tajwid serta isi kandungan ayat
- Guru mengklarifikasi beberapa masalah yang dihadapi peserta didik.
- Guru memotivasi siswa agar membiasakan membaca ayat Al-Quran dengan benar sesuai tajwid
- Menyimpulkan contoh perilaku toleransi yang sesuai dengan kandungan ayat yang dikaji, baik itu intern, antar maupun dengan pemerintah
- Pos tes
- Doa dan salam penutup

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Al Qur'a dan terjemah Syamilul Quran

Buku Modul PAI Kelas XII berdasarkan KTSP Buku-buku

lain yang relevan

LKS PAI

Internet

I. Penilaian

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar di bawah ini !

- 1) Perbedaan bisa memotivasi beberapa hal berikut ini, kecuali
 - a. Khawatir muncul kompetisi
 - b. Terus berinovasi
 - c. Berkompetisi secara sehat
 - d. Tegar menghadapi ujian
 - e. Meningkatkan kreativitas

- 2) Cara Rasulullah menyikapi perbedaan furuiyyah yang terjadi pada sahabat adalah
 - a. Mendudukan masalahnya dengan benar
 - b. Sama-sama membenarkan ijtihad yang dilakukan masing-masing pihak
 - c. Memvonis salah satu pendapat yang tidak benar
 - d. Memerintahkan mereka untuk berkonsultasi dulu kepada beliau
 - e. Membenarkan yang benar dan menyalahkan pendapat yang salah

- 3) Prinsip toleransi dalam Islam adalah
 - a. Membiarkan segala sesuatu terjadi karena menerapkan prinsip kebebasan
 - b. Sesekali ikut pendapat orang lain, sesekali mengikuti prinsip sendiri
 - c. Menghargai pilihan orang lain
 - d. Ikut bergabung dengan pilihan orang lain
 - e. Tidak membiarkan orang lain menjalankan ritual keagamaannya

- 4) Agar perbedaan menjadi maslahat dan rahmat, kita harus mengembangkan sikap
 - a. Ikhlas
 - b. Berprasangka baik dengan tetap kritis
 - c. Lapang dada
 - d. Suudzon
 - e. Berkompetisi

- 5) QS. Al-Baqarah / 2 : 256 menerangkan tentang masalah
 - a. Ancaman bagi orang yang tidak bertoleransi
 - b. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama
 - c. Keyakinan harus berjalan sendiri-sendiri menurut agama
 - d. Perintah untuk menghormati orang non-muslim
 - e. Anjuran berdakwah kepada orang lain.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini :

- 1) Bagaimanakah perbedaan yang terjadi bisa mendatangkan maslahat dan rahmat ? Jelaskan !
- 2) Mengapa perbedaan pada hakikatnya merupakan ujian dari Allah ? Jelaskan !
- 3) Sebutkan macam-macam perbedaan secara garis besar ?
- 4) Bagaimanakah sikap Rasulullah dalam menyikapi perbedaan pendapat dikalangan sahabatnya ?
- 5) Jenis perbedaan bagaimanakah yang diperbolehkan di dalam Islam ? Jelaskan !

Berilah tanda checklist (v) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikapmu !

No.	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1.	Termasuk ajaran toleransi adalah ikut sembahyang di tempat ibadah agama lain ketika perayaan hari raya mereka				
2.	Ikut memelihara keamanan rumah ibadah umat agama lain, termasuk ajaran toleransi dalam Islam				
3.	Kita harus marah jika ada umat agama lain memberikan bantuan kepada kaum muslim. Hal itu disebabkan karena yang boleh memberi sumbangan kepada kaum muslim hanya orang Islam saja				
4.	Kita harus menyikapi perbedaan sebagai sumber kekuatan, bukan benih-benih kerusuhan dan kehancuran				
5.	Kita harus benar-benar mempertahankan ajaran agama sesuai dengan aturan organisasi keagamaan yang kita ikuti sekalipun masalah perbedaan furuiyyah (cabang)				

- A. Penilaian mandiri dengan menggunakan buku praktikum dan mentoring
- B. Penilaian hasil diskusi dilihat dari resume hasil diskusi
- C. Penilaian akhir

KRITERIA PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Nama Karakter				Hasil Diskusi Maks 15	Nilai Tes Maks 70	Nilai Akhir
		1	2	3	Skor Sikap Maks 15			
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Keterangan : Indikator dari karakter ingin tahu : Nilai maksimal 5 untuk tiap indikator

1. Keaktifan membaca
2. Kemampuan bertanya
3. Keaktifan dalam diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rejang Lebong,.....
Guru Mata Pelajaran

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama sekolah	:	SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester	:	XII / 1
Alokasi Waktu	:	4 Jam Pelajaran (2 x pertemuan) Kerja
Karakter	:	Keras Jujur

A. Standar Kompetensi

Mema^hami ayat-ayat Al Qur'an tentang etos kerja

B. Kompetensi Dasar

- Membaca QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10
- Menjelaskan arti QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10
- Membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10

C. Pendidikan Karakter Budaya Bangsa

- Kerja keras**, menumbuhkan perilaku yang menumbuhkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, ada keseimbangan kerja dunia dan ibadah untuk akherat
- Jujur**, menumbuhkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

D. Indikator

- QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10 dibaca dengan baik dan benar
- Hukum bacaannya Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10 diidentifikasi
- Masing-masing kata yang terdapat dalam QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10 diartikan dan disusun menjadi arti yang benar sesuai dgn kaidah Bahasa Indonesia yang baik
- Isi QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10 disimpulkan

E. Tujuan dan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10 dgn baik dan benar
- Siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10
- Siswa dapat menterjemahkan setiap kata QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10 serta menyusun terjemahan tersebut dalam Bahasa Indonesia yang baik
- Siswa dapat menyimpulkan isi kandungan QS Al Mujadalah ; 11 dan QS Al Jumuah : 9 – 10

F. Materi Pokok Pembelajaran

- QS Al Mujadalah : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

b) QS Al Jumua : 9 – 10

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

✚ Pertemuan 1.

1) Pendahuluan (Metode : Ceramah)

- Salam pembuka diteruskan berdo'a
- Tadarus ayat-ayat yang berhubungan dengan etos kerja
- Appersepsi

2) Kegiatan Inti (Metode : Demonstrasi, Presentasi, diskusi)

a) Kegiatan eksplorasi

- Guru menampilkan program Flash macro media Q.S Mujadalah 11 kemudian memberi contoh cara membaca
- Peserta didik mendengarkan, menirukan dan menyimak tayangan yang ada di projector (layar LCD).
- Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok.
- Peserta didik bergabung sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- Guru mempersiapkan ayat-ayat yang harus dibahas sesuai tujuan pembelajaran
- Guru menempelkan hukum tajwid di papan
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa ayat sesuai tajwid

b) Kegiatan Elaborasi

- Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi ari analisa tajwid tersebut dicatat pada kertas
- Guru memperhatikan/ mengamati diskusi peserta didik.
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

c) Kegiatan Konfirmasi

- Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah 11

3) Penutup (Metode : Tanya Jawab)

- Beberapa peserta didik diminta menjelaskan cara membaca, mengartikan dan analisa tajwid serta isi kandungan ayat
- Guru mengklarifikasi beberapa masalah yang dihadapi peserta didik.

- Guru memotivasi siswa agar membiasakan membaca ayat Al-Quran dengan benar sesuai tajwid
- Menyimpulkan contoh perilaku etos kerja yg sesuai dgn kandungan ayat yang dikaji
- Pos tes
- Doa dan salam penutup

Pertemuan 2

1) Pendahuluan (Metode : Ceramah)

- Salam pembuka diteruskan berdo'a
- Tadarus ayat-ayat yang berhubungan dengan kerja keras
- Appersepsi

2) Kegiatan Inti (Metode : Demonstrasi, Presentasi, diskusi)

a) Kegiatan eksplorasi

- Guru menampilkan program Flash macro media QS Al- Jum'ah 9-10 kemudian memberi contoh cara membaca
- Peserta didik mendengarkan, menirukan dan menyimak tayangan yang ada di projector / papan tulis
- Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok membaca ayat yang di kaji .
- Guru mempersiapkan potongan ayat-ayat yang harus diartikan dan di bahas sesuai tujuan pembelajaran
- Guru menayangkan hukum tajwid di layar/papan
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa

b) Kegiatan Elaborasi

- Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa tajwid tersebut dicatat pada kertas
- Guru memperhatikan/ mengamati diskusi peserta didik.
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil Diskusinya
- Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

c) Kegiatan Konfirmasi

- Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi isi kandungan ayat tentang kerja keras

3) Penutup (Metode : Tanya Jawab)

- Guru memotivasi siswa agar membiasakan membaca ayat Al-Quran dengan benar sesuai tajwid
- Menyimpulkan contoh perilaku kerja keras yg sesuai dgn kandungan ayat yg dikaji
- Pos tes
- Doa dan salam penutup

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- a) Al Qur'an dan terjemah Syamil
- b) Buku Modul PAI Kelas III berdasarkan KTSP Penerbit Kirana Cakra Buana
- c) Buku-buku lain yang relevan
- d) Internet

I. Penilaian

Tes tertulis,

- 1) Allah meninggikan derajat orang-orang yang dalam dirinya terdapat 3 hal, yaitu beriman, berilmu dan
 - a. Berpangkat
 - b. beramal saleh
 - c. beribadah
 - d. berharta
 - e. bertaubat

- 2) Orang yang hidupnya seimbang disebut
 - a. Muktazilah
 - b. Mutawazun
 - c. mutawasithoh
 - d. muamalah
 - e. mutmainah

- 3) *Nun beryaddah* pada lafal نونٌ harus dibaca dengung karena merupakan bacaan ...
 - a. Ikhfa'
 - b. Idzhar
 - c. Idzhar Syafawi
 - d. gunnah
 - e. Mad Arid

- 4) Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini !
 1. Ilmu adalah warisan para Nabi, sedangkan harta adalah warisan Qarun
 2. Ilmu bila diberikan akan bertambah, sedangkan harta bila diberikan akan berkurang
 3. Ilmu tidak dapat dihitung jumlahnya, sedangkan harta bias diketahui jumlahnya.
 4. Ilmu tidak bias dicuri, sebaliknya harta bias dicuri

Pernyataan-pernyataan tersebut disampaikan oleh sahabat Rasulullah SAW yang bernama ...

- a. Utsman Bin Affan Abu Bakar As Shiddiq
 - b. Umar Bin Khattab
 - c. Utsman Bin Affan
 - d. Ali Bin Abi Thalib
 - e. Zait Bin Tsabit
-
- 5) Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini !
 1. lapang dada
 2. berjihad di jalan Allah
 3. menyeimbangkan ilmu dan iman
 4. menghormati keyakinan agama orang lain
 5. menghormati sesama manusia
- Yang termasuk wujud pengamalan QS *Al Mujadalah* :11 adalah
- a. 1,4, dan 5
 - b. 1,3, dan 5
 - c. 1,2, dan 3
 - d.
 - e. 2,4, dan 5

c. 2,3 dan 4

Penilaian mandiri dengan menggunakan buku praktikum dan mentoring

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Rejang Lebong,
Guru Mata Pelajaran

.....



Lampiran 1. Data Siswa SMK IT Khairu Ummah yang Bisa Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa
1	Ade Viona Ramadani
2	Anita Bela
3	Diana Puspita
4	Dinda Putri Ana
5	Dwita Melinda
6	Febi Agnes
7	Fera Feronika
8	Hasta Tiara
9	Intan Levia
10	Intan Seroja
11	Jihan Sahara
12	Lekia Andini
13	Linda Permata Sari
14	Nadila Jannati
15	Nayla Salsabila
16	Puji Irana Dewi
17	Sintia Oktami Perba
18	Sari Jwita
19	Mesi Puspita Sari
20	Malik Akbarr
21	Meliani Putri
22	Neza Anggara

Lampiran 2. Data Siswa SMK IT Khairu Ummah yang Belum Lancar Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa
1	Roy Todi
2	Riski Aditya
3	Bayu Ade Putra
4	Cindy Dwi Lestari
5	Dava Arlenza
6	Diki Wahyudi
7	Dimas Adi Saputra
8	Diosa Dwi Putri
9	Dwi Anggraini

10	Icha Permata Sari
11	Kevin Sulistiawan
12	Lezi Dioba
13	M Ilham Zakirullah
14	M Randy Shabany
15	M Sayid Zaki
16	Marcelia

Lampiran 3. Data Siswa SMK IT Khairu Ummah yang Tidak Bisa Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa
1	Miranti
2	Mirawati
3	Muhammad Fadilah Aryananda
4	Muhammad Miftahul Asyifai
5	Neza Indira Aprianti
6	Pelin Yolanda
7	Repaldo
8	Salindra Wiratama Perkasa
9	Sintya Purnama Sari
10	Syarifa Pratama Putri
11	Syeh Abdul Qadir Jaenali
12	Warahma Wati
13	Windi Pratama

Lampiran 4. Data Siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yang Bisa Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa
1	Agustami
2	Ajis Cahyana
3	Ikhsan Revaldo
4	Keysa Ade Zaskia
5	Kiki Fatmala
6	M. Rafid Pasha
7	Peri Irawan
8	Putra Sanjaya
9	Reno Handika
10	Ririn Anjelina
11	Salsabila Azizah

12	Muhammad Rifai
----	----------------

Lampiran 5. Data Siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yang Belum Lancar Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa
1	Parwati
2	As Habun. N.M
3	Larendi Robiansa
4	Adi
5	Ilham Adeyansa
6	Parida Hayati
7	Umi M
8	Moca Amelia
9	Putri Doyoba
10	Marlina

Lampiran 6. Data Siswa SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong yang Tidak Bisa Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa
1	Agung Febriansayah
2	Farhan Riski
3	Izza Muhammad
4	Jessa Ammiatri
5	Nuri Mayang Sari
6	Redi Pratama
7	Ria Novita
8	Rukaya Hadania
9	Sarmila
10	Tri Intan Kumala

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi SMKS IT Khoiru Ummah Rejang Lebong







LAMPIRAN 8 : Dokumentasi SMKS 2 Muhammadiyah Rejang Lebong

